

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS HASANUDDIN CLUMPRIT
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH

SITI FATIMAH

NIM. 19110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS HASANUDDIN CLUMPRIT
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh

SITI FATIMAH

NIM. 19110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS HASANUDDIN CLUMPRIT
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Siti Fatimah

NIM. 19110051

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

NIP. 196304202000031004

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS HASANUDDIN CLUMPRIT KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Fatimah (19110051)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 Oktober 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770819201608011012

Tanda Tangan

:

Sekretaris Sidang
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D :
NIP. 196304202000031004

Penguji Utama
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Dosen Pembimbing
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D :
NIP. 196304202000031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta berkat shalawat yang dilantunkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW, skripsi ini telah selesai. Tiada henti saya ucapkan rasa syukur yang telah Engkau berikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Parnadi (Alm) dan Ibu Sumiatin yang senantiasa memberikan doa dan *support* serta kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih kepada bapak meskipun engkau tidak menemani proses berjuang secara langsung tapi bapak pastinya selalu mendoakan saya dari kejauhan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, dan untuk ibu terima kasih sudah menjadi tulang punggung keluarga menjadi seorang ibu sekaligus bapak yang selalu ada untuk anak-anaknya dengan memberikan segala kemampuan yang ada tanpa kenal lelah.

Kakak (Rudik Esworo) dan Adik (Aminatul Hasana) yang selalu senantiasa mendoakan memberikan *support* serta semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga kepada keluarga besar Bapak Sukarji dan Bapak Matsari yang selalu ada memberikan dukungan kepada saya.

Bapak Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan, membantu, dan selalu memberikan kesabaran dari awal hingga saat ini.

Bapak kepala madrasah Bapak Marotib, M.Si, Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag, selaku guru PAI, segenap guru, serta siswa MTs Hasanuddin Clumprit

Kabupaten Malang yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

Teman-teman yang menemani saya selama menempuh pendidikan di S1 ini, segenap sahabat di MAN 1 Malang sampai sekarang (Fifi Mustaqfiroh dan Windi Ovi Sri Rahayu) yang sampai detik ini selalu menemani dan memberikan *support*, segenap sahabat di UIN Malang (Moch Adif Fanani, Sinta Dewi Kumala, Fiki Zainatun Nadiyah, Zuhur Diana, Mila Rifati, dan Elly Matahari Cahya Ningsih), seluruh teman-teman Mabna Khadijah Al-Kubra 2019 Kamar 12, seluruh teman-teman KKM Adikari Selokurung Ngantang, seluruh teman-teman PKL MI Islamiyah Jabung, seluruh teman-teman PAI angkatan 2019, keluarga besar UKM Seni Religius, keluarga besar TPQ Al-Ikhlas, keluarga besar pengurus LAZIZNU Segaran, keluarga besar Komunitas Himpunan Amal Pecinta Yatim, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang menjadi *support system* dan teman berproses. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan serta kesuksesan kita bersama di dunia maupun di akhirat.

Diriku, terima kasih telah berjuang sampai titik ini, pantang menyerah dengan segala hal yang terjadi dalam proses kehidupan. Terima kasih sudah berusaha dengan semaksimal mungkin. Terima kasih telah sabar meskipun dengan sedikit timbul rasa mengeluh. Tapi tetap menjalankan tugas dengan baik. Terima kasih sudah kuat menghadapi berbagai macam rintangan yang datang tidak disangka-sangka. Ribuan terima kasih atas segala hal yang sudah dilakukan semoga ilmu yang diperoleh selama ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain, agama, negara, dan bangsa. Aamiin....

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan*”.

(Q.S Al-Insyirah : 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”.

(Q.S Al-Baqarah : 153)

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 9 Oktober 2023

Hal : Skripsi Siti Fatimah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 19110051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 19110051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 9 Oktober 2023

Hormat Saya,



Siti Fatimah

NIM. 19110051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf	Transliterasi	Huruf	Transliterasi	Huruf	Transliterasi
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	-
ذ	Dz	غ	Gh	ى	Y
ر	R	ف	F	لا	-

B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	I
أ	U

C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إي	Î
أو	Û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	AU
أى	AI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang”. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi yang menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam wal iman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tentunya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen wali dan dosen pembimbing membimbing, mengarahkan, membantu, dan selalu memberikan kesabaran dari awal hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Marotib, M.Si selaku Kepala Madrasah dan segenap keluarga besar MTs Hasanuddin memberikan izin dan menerima peneliti dengan baik untuk melakukan penelitian di sana.
7. Bapak peneliti Parnadi (Alm) dan Ibu peneliti Sumiatin, Kakak saya Rudik Esworo dan adik saya Aminatul Hasana yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan selama peneliti melaksanakan kuliah serta keluarga besar yang memberikan motivasi, semangat dukungan dan doa.
8. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini secara tidak langsung maupun langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan semoga kita semua diberikan pertolongan serta mendapat syafaat dari nabi Muhammad kelak di hari kiamat aamiin yaa rabbal aalamiin.

Malang, 9 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
PEDOMAN TRANSTERILASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17

B. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Kehadiran Peneliti	49
D. Subjek Penelitian	50
E. Data dan Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Analisis Data.....	54
H. Pengecekan Keabsahan Data	56
I. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data.....	59
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Hasanuddin Clumprit	59
2. Identitas MTs Hasanuddin Clumprit	60
3. Visi dan Misi MTs Hasanuddin Clumprit	61
4. Tujuan MTs Hasanuddin Clumprit	62
5. Struktur Organisasi MTs Hasanuddin Clumprit.....	63
6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	63
7. Data Siswa MTs Hasanuddin Clumprit.....	64
8. Data Ruang dan Kondisi Ruang	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
1. Macam-macam Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	66
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan.....	71

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	81
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Macam-macam Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.....	88
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan.....	90
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.....	94
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Data Siswa MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang 2023/2024.....	64
Tabel 4.2 Data ruang dan kondisi ruang MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang 2022/2023.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Surat Izin Penelitian
- Lampiran II. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III. Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran IV. Lembar Hasil Observasi
- Lampiran V. Transkrip Wawancara Guru
- Lampiran VI. Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran VII. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VIII. Profil MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang
- Lampiran IX. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran X. Dokumentasi Kegiatan Keagamaan
- Lampiran XI. Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran XII. Sertifikat Turnitin
- Lampiran XIII. Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Fatimah, Siti. 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, dan Kegiatan Keagamaan.

Pendidikan memiliki peran besar dalam mempersiapkan manusia guna menghadapi tantangan global yang semakin merajalela. Pendidikan menjadi garda terdepan sehingga harus selalu berupaya menanamkan bekal kepada manusia khususnya pelajar. Pelajar diberikan bekal agar menjadi individu memiliki karakter baik sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Pendidikan. Dalam Pendidikan bukan hanya pendidikan akademik saja, namun pendidikan karakter menjadi hal terpenting untuk saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang. (2) Mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan *field research*. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi data, ketekunan dan bahan referensi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam rangka pembentukan karakter religius meliputi: Shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, membaca asmaul husna, khatmil Qur'an tiap satu bulan, shalat dzuhur berjamaah, PHBI (1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Halal Bihalal, serta ekstrakurikuler Tahfidzil Qur'an dan Marawis. (2) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan strategi moral *knowing*, moral *feeling*, moral *modelling*, moral *action*, pemberian nasehat, memberikan *punishment*, dan pembiasaan. (3) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang meliputi: Adanya kerja sama seluruh warga sekolah dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masyarakat tidak senang beragama, kurangnya dukungan orang tua sebab latar belakang siswa yang berbeda, kesadaran dari dalam diri siswa, dan pengaruh teman sebaya.

ABSTRACT

Fatimah, Siti. 2023. *Islamic Religious Education Teacher Strategy in Forming Students Religious Character Through Religious Activities at MTs Hasanuddin Clumprit, Malang Regency.* Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State University. Supervisor: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy, Religious Character, and Religious Activities.

Education has a big role in preparing people to face increasingly rampant global challenges. Education is at the forefront so it must always strive to instill provisions to humans, especially students. Students are given provisions to become individuals with good character so they are able to make a positive contribution to educational development. In education, it is not just academic education, but character education is the most important thing at the moment.

The aim of this research is to: (1) Describe what religious activities are carried out at MTs Hasanuddin Clumprit, Malang Regency. (2) Describe the strategies used by Islamic religious education teachers at MTs Hasanuddin Clumprit Malang Regency in forming students' religious character through religious activities. (3) Describe the supporting and inhibiting factors in the formation of students' religious character through religious activities at MTs Hasanuddin Clumprit, Malang Regency.

To achieve this goal, researchers used qualitative methods with a field research approach. In collecting data using interview, observation and documentation methods. The data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Then the validity of the data was checked using data triangulation techniques, persistence and reference materials.

The results of this research show that, (1) Religious activities carried out at MTs Hasanuddin Clumprit Malang Regency in the context of forming religious character include: Dhuha prayer in congregation, reading the Yasin letter, reading Asmaul Husna, khatmil Qur'an every month, midday prayer in congregation, PHBI (1 Muharram, Birthday of the Prophet Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Halal Bihalal, and extracurricular Tahfidzil Qur'an and Marawis. (2) The strategy of Islamic Religious Education Teachers in forming religious character through religious activities is carried out with the strategy of moral knowing, moral feeling, moral modelling, moral action, giving advice, giving punishment, and habituation.(3) Supporting factors in the formation of religious character through religious activities at MTs Hasanuddin Clumprit Malang Regency include: The existence of cooperation from all school members and adequate facilities and infrastructure Meanwhile, the inhibiting factors are people who do not like religion, lack of parental support due to students different backgrounds, awareness from within students, and the influence of peers.

مستخلص البحث

فاطمة، ستي. ٢٠٢٣. استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة حسن الدين كلميريت، منطقة مالانج. رسالة قسم التربية الدينية الإسلامية كلية التربية والعلوم الإنسانية. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الحكومية. المشرف: الدكتور الحاج بحر الدين فناني ماجستير ودكتوراه

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية، الشخصية الدينية، الأنشطة الدينية.

للتعليم دور كبير في إعداد الناس لمواجهة التحديات العالمية المتفشية بشكل متزايد. التعليم في المقدمة لذا يجب أن يسعى دائماً إلى غرس الأحكام في الناس، وخاصة الطلاب. يتم تزويد الطلاب بالأحكام اللازمة ليصبحوا أفراداً يتمتعون بشخصية جيدة حتى يتمكنوا من تقديم مساهمة إيجابية في تطوير التعليم. في التعليم، لا يقتصر الأمر على التعليم الأكاديمي فحسب، بل يعد تعليم الشخصية هو أهم شيء في الوقت الحالي.

الهدف من هذا البحث هو: (١) وصف الأنشطة الدينية التي يتم تنفيذها في مدرسة المتوسطة حسن الدين كولومبريت، منطقة مالانج. (٢) وصف الاستراتيجيات المستخدمة من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة حسن الدين كولومبريت مالانج في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب من خلال الأنشطة الدينية. (٣) وصف العوامل الداعمة والمثبطة في تكوين الشخصية الدينية للطلاب من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة المتوسطة حسن الدين كولومبريت، منطقة مالانج.

ولتحقيق هذا الهدف، استخدم الباحث الأساليب النوعية مع نهج البحث الميداني. في جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاجات. ثم تم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تليث البيانات والثبات والمواد المرجعية.

تظهر نتائج هذا البحث أن (١) الأنشطة الدينية التي يتم تنفيذها في منطقة حسن الدين كولومبريت مالانج في سياق تكوين الشخصية الدينية تشمل: صلاة الضحى في الجماعة، قراءة سورة يس، قراءة أسماء الحسنى، ختم القرآن كل شهر. ، صلاة الظهر في الجماعة، (١) إحياء الأيام الأكبر الإسلامية محرم، المولد النبوي الشريف، الإسراء المعراج، الحلال بالهلال، تحفيظ القرآن والمرويات اللامنهجية. (٢) استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية يتم تنفيذها باستخدام استراتيجية المعرفة الأخلاقية، والشعور الأخلاقي، والنمذجة الأخلاقية، والعمل الأخلاقي، وتقديم المشورة، وإعطاء العقاب، والتعود. (٣) العوامل الداعمة في تكوين الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة المتوسطة حسن الدين كولومبريت مالانج تشمل الوصاية ما يلي: وجود تعاون من جميع أعضاء المدرسة والمرافق والبنية التحتية الكافية ، فإن العوامل المثبطة هي الأشخاص الذين لا يحبون الدين، ونقص دعم الوالدين بسبب خلفيات الطلاب المختلفة، والوعي داخل الطلاب، وتأثير الأقران.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran besar dalam mempersiapkan manusia guna menghadapi tantangan global yang semakin merajalela. Oleh karena itu, pendidikan berupaya menanamkan bekal kepada manusia khususnya pelajar. Pelajar diberikan bekal agar menjadi individu memiliki karakter baik sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) telah dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Pendidikan Islam dalam konteks keislaman memiliki tujuan yang sama seperti yang di jelaskan dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 102, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*”² (Q.S Ali Imran : 102)

¹Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: DPR RI, hlm. 3.

² <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html> diakses tanggal 21 Februari 2023 pukul 10.09 WIB.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam menciptakan manusia yang mempunyai kepribadian akhlakul karimah adalah mereka yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Oleh karena itu, lembaga formal sekolah digunakan sebagai salah satu wadah untuk memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan inovasi terhadap perkembangan pendidikan yang ada. Sebagai implementasi hasil dari pembelajaran yang ada disekolah.

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian dan potensi setiap individu agar menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga perlu mendapat perhatian besar dari semua elemen baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.³ Namun, lembaga pendidikan bukan hanya mengajarkan mengenai pendidikan akademik, akan tetapi juga mengajarkan mengenai pendidikan karakter guna membentuk watak atau perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Konsep mengenai pendidikan karakter pada dasarnya sudah dikenal sejak tahun 90-an. Salah satu tokoh terkenal yang mempopulerkan yaitu Thomas Lickona. Ia juga menulis sebuah buku yang berjudul "*Education For Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility.*"⁴ Karya Lickona tersebut memuat informasi tentang

³ Rahma Nurbaiti, dkk, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* Vol.2, No.1, (2020), hlm. 2. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

⁴ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 56. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>

pentingnya pendidikan karakter yang memuat tiga aspek yaitu, mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan. Dari ketiga aspek tersebut diharapkan mampu berjalan beriringan agar tercipta pendidikan yang berkarakter pada diri siswa.

Karakter religius dapat dipahami sebagai sikap, watak, sikap, budi pekerti, tingkah laku seseorang yang berasal dari hasil internalisasi berbagai hal yang berpondasi pada ajaran agama. Karakter religius melekat pada diri manusia sehingga sikap dan perilaku seseorang dapat mencerminkan perbedaan antara satu sama lain.⁵ Adanya pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan bimbingan terhadap seseorang agar menjadi baik sehingga terhindar dari pengaruh yang tidak baik.

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa, karena dalam ajaran Islam “agama” sebagai salah satu sumber nilai yang dapat membentuk sikap positif. Dalam pembentukan karakter religius seseorang tentunya menghadapi berbagai permasalahan. Misalnya, kurangnya pemahaman agama, kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, serta kurangnya kesadaran dalam mengimplementasikan hasil praktik keagamaan.

MTs Hasanuddin Clumprit merupakan lembaga pendidikan Islam terletak di Desa. Clumprit, Kecamatan. Pagelaran, Kabupaten. Malang. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelilingi sekolah-sekolah lain

⁵ Selly Sonia, dkk, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang,” *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 3, (2022), hlm. 704. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>

MTs Hasanuddin Clumprit memiliki siswa terbilang cukup banyak. Lingkungan sekolah majemuk dengan berbagai latar belakang menjadi tantangan tersendiri bagi setiap sekolah. Meskipun dengan keadaan seperti itu, tidak menghalangi sekolah memberikan kemudahan kepada siswa dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas perkembangan siswa.

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu aktivitas rutin yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, membaca asmaul husna, khatmil qur'an tiap satu bulan, shalat dzuhur berjamaah, PHBI (Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Halal Bihalal, serta ekstrakurikuler Tahfidzil Qur'an dan Marawis. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. Adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan mampu memberikan peningkatan pembentukan karakter religius siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap lembaga tersebut, muncul beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa terutama mengenai karakter religius misalnya, beberapa siswa sering terlambat datang ke sekolah sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah, ditemukan juga siswa tidak menghormati guru, berdo'a sambil bergurau, malas-malasan jika disuruh untuk berbuat kebaikan. Latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi hal yang harus

dipahami dan diperhatikan agar kegiatan dapat terlaksana dengan maksimal.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sikap dan kemampuan yang profesional dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁶ Keempat kompetensi tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, di antaranya adalah memilih strategi yang cocok dan tepat, misalnya dengan memperbaiki kualitas dalam pengajaran, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Maka dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa diperlukan hubungan antara guru dengan orang tua siswa agar terlaksana secara optimal.

Dari pemaparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.*”

⁶ Hani Risdiany, “Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal AL-HIKMAH* Vol. 3, No. 2, (2021), hlm. 197. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini memaparkan mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang. Penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, membaca asmaul husna, khatmil qur'an tiap satu bulan, shalat dzuhur berjamaah, PHBI (Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Halal Bihalal, serta ekstrakurikuler Tahfidzil Qur'an dan Marawis.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mendatangkan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, terutama bagi peneliti secara pribadi maupun orang lain.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti serta pembaca mengenai strategi guru pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter religius siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman secara khusus untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga nantinya dapat memiliki sikap profesional, kreatif, inovatif, dan mampu menggunakan berbagai strategi sesuai dengan keadaan siswa di masa mendatang.

b. Bagi Sekolah

Dapat membantu memperbaiki kualitas sekolah agar menjadi lebih baik khususnya mengenai permasalahan penelitian yang terjadi sehingga nantinya juga dapat memajukan kualitas tiap guru yang ada disekolah.

c. Bagi masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap masyarakat bahwa pentingnya pembentukan karakter religius bukan hanya dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, namun juga penting dilakukan di lingkungan masyarakat.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam suatu penelitian memang seharusnya teruji keorisinalitasannya untuk menghindari adanya tindakan plagiasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian sekarang melalui beberapa perbandingan sebagai berikut:

Eka Rohmatun Nazila, Skripsi 2022. "Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di MTs

Muhammadiyah 07 Takerharjo.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan metode kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Strategi dalam pembinaan karakter religius siswa oleh madrasah diniyah dengan menerapkan dan membiasakan diri siswa dalam mengkaji buku atau kitab agama tetap di monitoring oleh guru dan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan strategi yang telah dirancang oleh guru atau ustadz-ustadzah.

Siti Nur Alfiah, Skripsi 2022. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya menunjukkan proses pembentukan karakter religius melalui beberapa tahapan yaitu; tahapan pengenalan, tahapan pengetahuan, penyadaran, tahapan pelaksanaan, tahapan penerapan, dan membangun citra madrasah.

Asna Afidatul Isma, Skripsi 2021. “Strategi guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi guru yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius hanya terfokus pada kegiatan keagamaan harian (shalat dhuha berjamaah dan membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran) dan mingguan (membaca yasin dan tahlil, serta hafalan surat-surat pendek).

Fatikha Anggun Lestari, Skripsi 2020. "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo." Penelitian ini berfokus pada upaya dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian pada siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi *non partisipasif* dan dokumentasi serta menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui praktik ibadah, belajar baca tulis Al-Qur'an, program pembelajaran PAI di masjid, menciptakan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat pembentukan karakter yaitu perilaku individu siswa, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor pendukung pembentukan karakter religius meliputi; mayoritas guru beragama Islam, memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah terkait sarana prasarana dan biaya, serta adanya dukungan dari alumni untuk pembangunan fasilitas ibadah.

Untuk memudahkan dalam memahami perbedaan dan persamaan dari orisinalitas penelitian maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eka Rohmatun Nazila, Skripsi 2022. "Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo."	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) kualitatif	Variabel penelitian yang digunakan yaitu strategi pembinaan Karakter religius Siswa; lokasi penelitiannya di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo; Kegiatan keagamaan yang dilakukan terfokus pada Program Madrasah Diniyah.	Penelitian ini meneliti tentang strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di sana, yaitu: Shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, membaca asmaul husna, khotmil qur'an tiap satu bulan, shalat dzuhur berjamaah, PHBI (Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Halal Bihalal, serta ekstrakurikuler Tahfidzil Qur'an dan Marawis.
2	Siti Nur Alfiah, Skripsi 2022. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan."	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu pembacaan ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, do'a, kegiatan PHBI dan tahfidz Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah	

			<p>Negeri (MTsN) 1 Lamongan. Proses pembentukan karakter religius dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu; tahapan pengenalan, tahapan pengetahuan, penyadaran, tahapan pelaksanaan, tahapan penerapan, dan membangun citra madrasah.</p>	
3	<p>Asna Afidatul Isma, Skripsi 2021. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung."</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Strategi guru dilakukan untuk pembentukan karakter religius hanya terfokus pada kegiatan keagamaan harian (shalat dhuha berjamaah dan membaca do'a sesudah dan sebelum pembelajaran) dan mingguan (membaca yasin dab tahlil, serta hafalan surat-surat pendek). Lokasi penelitian di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.</p>	

4	Fatikha Anggun Lestari, Skripsi 2020. "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo."	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan analisis data Miles dan Huberman	Lokasi penelitiannya di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, kegiatan keagamaan terfokus hanya pada kegiatan keagamaan harian.	
---	--	--	---	--

G. Definisi Istilah

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengatasi masalah tertentu agar dapat mencapai hasil maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa profesional yang memiliki tugas dan kewajiban memberikan pemahaman materi kepada siswa mengenai pelajaran agama Islam. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk menjalankan tugasnya dalam memberikan materi kepada siswa mengenai pelajaran Agama Islam. Namun, guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman materi saja, tetapi juga menanamkan karakter pada diri siswa.

2. Karakter Religius

Karakter adalah watak, perilaku, ciri, sifat, atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan atau agama. Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa karakter religius merupakan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dan bercirikan moralitas tinggi. Karakter religius dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mencerminkan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan Keagamaan di Madrasah

Kegiatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang melalui sebuah perbuatan dan usaha. Sedangkan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan sistem kepercayaan kepada tuhan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan di madrasah merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus berdasar pada kepercayaan yang ada sehingga nantinya dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah memperoleh gambaran singkat mengenai isi penelitian ini, maka secara terperinci dipaparkan alur pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, orisinalitas penelitian (penelitian terdahulu), definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari kajian teori-teori yang mendasari konsep-konsep pada penelitian. Terdapat penjelasan mengenai uraian teori strategi guru Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter religius, serta kegiatan keagamaan. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan mengenai kerangka konseptual atau kerangka berpikir yang membahas penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan permasalahan.
- BAB III : Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Paparan Data dan Hasil, bab ini berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian tentang deskripsi objek penelitian dan temuan data di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.
- BAB V : Pembahasan, berisi temuan penelitian, membahas mengenai keterkaitan antara kajian teori dengan teori sebelumnya, meliputi strategi guru Pendidikan Agama

Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah.

BAB VI : Penutup, bab ini membahas mengenai dua pokok pembahasan yaitu kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang memiliki arti perencanaan jarak panjang yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mencapai keberhasilan serta keuntungan.⁷ Menurut Abdul Majid strategi didefinisikan sebagai pilar yang dirancang secara sadar untuk melakukan tindakan atau kegiatan, mengenai tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat, apa isi dan prosesnya, dan apa saja alat penunjang dalam kegiatan itu.⁸ Di bawah ini strategi yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran, antara lain:

1) Meningkatkan kualitas materi ajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam serta mampu mengkomunikasikan materi ajar dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi, mengikuti pelatihan, dan memperkaya pengalaman.

2) Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif

Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran lebih

⁷ Emsly Hutabarat dan Martani Huseini, *Strategi Komprehensif dan Terintegrasi “Strategic Excellence” dan “Operational Excellence” secara Simultan*, (Jakarta: UI Press, 2011), hlm 14.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 129.

menarik dan mudah dipahami. Misalnya, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman secara langsung.

3) Menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik

Guru harus mampu mengenal karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan individu serta menyesuaikan metode pembelajaran.

4) Meningkatkan interaksi dan komunikasi

Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan hubungan yang positif dengan peserta didik serta membangun iklim yang kondusif untuk pembelajaran.

5) Membangun lingkungan yang kondusif

Guru berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Dengan memperhatikan kebersihan dan kerapian ruangan, memberikan suasana yang menyenangkan dan menginspirasi, serta menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan non-akademik.

6) Menerapkan teknologi dalam pembelajaran

Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan konteks

pembelajaran, seperti media pembelajaran interaktif atau platform *e-learning*.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik. Guru tidak hanya melaksanakan kewajibannya untuk mengajar namun, guru juga sebagai teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai berbagai strategi yang diintegrasikan ke berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah. Maragustam berpendapat bahwa terdapat tujuh strategi dalam pembentukan karakter yang dapat dilakukan secara konsisten oleh guru yaitu, sebagai berikut:

- a) *Moral knowing* yaitu strategi yang membahas mengenai pengetahuan budi pekerti, di dalamnya berisi enam dasar utama, yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, kebenaran mengambil dan menentukan sikap, serta pengenalan diri.⁹ Melalui implementasi hasil pendidikan diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa agar memiliki perangai yang baik dan meninggalkan perangai yang buruk.
- b) *Moral Modelling* yakni strategi yang dilakukan dengan cara memberikan contoh perbuatan baik yang nantinya dapat ditirukan oleh siswa. Jadi guru berperan sebagai teladan yang dijadikan panutan oleh siswa.¹⁰

⁹ Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 48.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 49.

- c) *Moral Loving* yaitu strategi yang menumbuhkan rasa mencintai kebaikan. Hal ini berakar pada pola pikir manusia sehingga mereka akan selalu berbuat kebaikan karena hal positif yang dilakukan. Dalam penerapan strategi *moral loving* memakai pendekatan *action approach* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan yang terpuji. Wujud sikap yang dilakukan yaitu menjadi seseorang yang percaya diri, suka akan kebaikan, dapat mengendalikan diri, dan memiliki sifat rendah hati.¹¹
- d) *Moral Acting* yaitu wujud dari implementasi setelah siswa memiliki pengetahuan mengenai karakter terpuji, menjadikan teladan, dan mampu membedakan antara yang positif dan negatif. Kemampuan siswa yang dihasilkan dari beberapa moral tersebut bukan hanya berguna untuk dirinya sendiri namun juga dapat berguna bagi orang lain. *Moral action* sebagai wujud pembiasaan-pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹²
- e) Strategi tradisional yaitu guru menjelaskan kepada siswa secara langsung mengenai nilai yang baik dan buruk. Strategi ini juga dikenal dengan strategi nasihat yang mana guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk berbuat positif dan meninggalkan perbuatan negatif. Dalam Q.S Luqman ayat 13 dan 14 menjadi salah satu contoh menarik dalam menasehati anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

¹¹*Ibid.*, hlm. 50-59.

¹² Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2021), hlm, 28-

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ (١٤)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu." (Q.S Luqman:13-14)

Ayat-ayat ini menjelaskan tentang pentingnya tauhid (keyakinan pada satu Allah) dan penghormatan terhadap orang tua dalam agama Islam. Luqman memberi nasihat berharga kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah, yang merupakan salah satu dosa terbesar dalam Islam. Selain itu, ayat-ayat ini juga menggaris bawahi pentingnya berbakti kepada orang tua dan mengingat jasa mereka, khususnya ibu yang telah melahirkan dan merawat anak dengan penuh pengorbanan. Hal ini juga sesuai dengan adanya nasihat yang diberikan oleh guru kepada siswanya.

- f) Strategi *punishment* yaitu strategi hukuman yang berisi penegasan peraturan yang bertujuan untuk menyadarkan seseorang apabila berbuat salah. Hukuman atau sanksi di lakukan disekolah menengah atas agar memiliki sikap disiplin sehingga mereka akan takut melakukan kesalahan perbuatan yang pernah dilakukannya.¹³ Adapun salah satu contoh hukuman yang ada di dalam Al-Quran mengenai

¹³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 112-113.

hukuman potong tangan bagi seseorang yang mencuri baik laki-laki maupun perempuan yaitu dalam Q.S Al-Maidah: 38.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”(Q.S ALMaidah:38)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa setiap kejahatan ada hukumannya. Pelakunya akan dikenakan hukuman. Begitu pula halnya seorang pencuri akan dikenakan hukuman karena ia melanggar larangan mencuri. Bukan hanya berlaku dalam hal mencuri atau kejahatan namun hukuman juga berlaku bagi seseorang yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di suatu tempat.

- g) Strategi pembiasaan yaitu membiasakan sikap yang positif terhadap siswa dilakukan secara bertahap sebagai rutinitas agar dalam pelaksanaannya tidak terbebani.¹⁴ Misalnya menerapkan sikap disiplin, berdoa sebelum melalui kegiatan, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Ketika kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten terus-menerus maka nantinya siswa akan terbiasa melakukannya di kehidupan sehari-hari. Dalam surat al-Baqarah ayat 43 Allah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: *Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.*” (Q.S Al-Baqarah:43)

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 225.

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah ruku'lah bersama orang-orang yang selalu ruku' kepada Allah menunjukkan bahwa anak didik harus selalu berada dalam lingkungan orang yang shalih, sehingga ia tidak terpengaruh dengan sifat-sifat yang tidak baik.

Beberapa strategi di atas harus dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten agar kebiasaannya dapat tertanam pada diri siswa. Dari pembahasan beberapa strategi di atas Thomas Lickona juga menyebutkan bahwa terdapat tiga pokok bahasan dari karakter yaitu moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan terpuji (*moral action*).¹⁵

2. Pembentukan Karakter Religius

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembentukan diartikan dengan “proses, cara, pembuatan, atau cara membentuk.”¹⁶ Sedangkan karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti watak, sifat kejiwaan, perangai, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain baik perangai maupun watak.¹⁷ Sedangkan dalam bahasa Yunani karakter diartikan dengan “menandai dan memfokuskan” bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Karakter juga dapat didefinisikan dengan perilaku, sikap, moral atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil

¹⁵ Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021, hlm. 53.

¹⁶ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 103-104.

¹⁷ *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, (2008), <https://kbbi.web.id/karakter>

internalisasi berbagai hal yang diyakini dan dijadikan dasar dalam berperilaku dan bertindak.¹⁸

Karakter dalam perspektif Islam dinamakan dengan akhlak. Kata akhlak merupakan jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak diartikan dengan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.¹⁹ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Al-Ghazali dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, sehingga menimbulkan berbagai macam perbuatan secara spontan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran. Perbuatan dikatakan benar jika berpijak pada kebenaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.²⁰ Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan terhadap tingkah laku dan perbuatan yang mereka lakukan.

Menurut Aziz karakter didefinisikan dengan kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara satu individu dengan individu lain²¹ Suyanto juga mendefinisikan karakter

¹⁸ Selly Sonia, dkk, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang," *FONDATIA : Jurnal Pendidikan dasar*, Vol. 6, No. 3, (2022), hlm 704. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>.

¹⁹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 126.

²⁰ Achmad Sulthoni, dkk, *Pendidikan Islam Berbasis Kehidupan (Mengembangkan Pribadi Karakter)*, (Sidoarjo : Delta Pijar Khatulistiwa, 2020), hlm. 61.

²¹ Aziz, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 43.

sebagai cara berpikir dan berperilaku sebagai ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas keputusan yang diperbuat.²²

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, pembentukan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki suatu tindakan atau perilaku seseorang melalui bimbingan mental jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

Secara empiris nilai-nilai pendidikan karakter terbagi menjadi 18 bagian. Tercantum di dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang berjudul "*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter,*" yaitu sebagai berikut:²³

- a) Religius yaitu sikap atau perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap peribadatan pemeluk agama lain dan hidup damai dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur yaitu sikap atau tindakan yang menandakan bahwa diri sendiri dapat menjadi orang yang bisa diandalkan baik dalam hal perkataan, perbuatan maupun pekerjaan.

²² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 28.

²³ Iwan Hermawan, "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *Southeast Asia Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 205-208.

- c) Toleransi yaitu sikap atau tindakan menghargai adanya perbedaan antara agama, ras, suku, pendapat, etnis dengan orang lain.
- d) Disiplin yaitu sikap atau tindakan yang mencerminkan perilaku tepat waktu dan mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- e) Kerja keras yaitu sikap atau perilaku berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas maupun pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif yaitu suatu sikap menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
- g) Mandiri yaitu perilaku yang menunjukkan bahwa ia tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan.
- h) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak dengan menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.²⁴
- i) Rasa Ingin Tahu yaitu sikap atau tindakan selalu mengupayakan pengetahuan lebih mendalam dan luas mengenai sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j) Semangat Kebangsaan yaitu cara berpikir dan bertindak dengan memahami kepentingan bangsa dan negara berada di atas kepentingan individu dan kelompok.
- k) Cinta Tanah Air yaitu cara berpikir dan bertindak dengan menunjukkan rasa setia, peduli dengan menjunjung tinggi Negara.²⁵

²⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

²⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

- l) Menghargai Prestasi yaitu sikap atau tindakan yang mendorong untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta menghargai keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang menunjukkan kegembiraan dalam berbicara, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta Damai yaitu sikap atau tindakan yang dapat membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya.
- o) Gemar Membaca yaitu kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang baik untuknya.
- p) Peduli lingkungan yaitu sikap atau tindakan untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan alam sekitar dengan meningkatkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- q) Peduli sosial yaitu sikap atau tindakan selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.
- r) Tanggung Jawab yaitu watak atau perilaku memenuhi tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari delapan belas karakter tersebut terdapat lima karakter utama yang merujuk pada Pancasila, yaitu karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.²⁶ Pada penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan mengenai karakter religius. Maka, sebelum

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

membahas mengenai religius kita harus mengetahui perbedaan mengenai religiusitas dan spiritualitas, yang mana keduanya sering kali diartikan sama oleh beberapa orang. Jadi, kedua nilai tersebut merupakan dua konsep yang berbeda meskipun keduanya berhubungan dengan agama dan kepercayaan kepada Tuhan.

Berikut paparan mengenai perbedaan antara religiusitas dan spiritualitas:

a) Sumber otoritas

Religiusitas didasarkan pada otoritas keagamaan atau tradisi yang diakui oleh masyarakat, seperti kitab suci, doktrin, atau hierarki agama.

Sedangkan spiritualitas lebih terkait dengan pengalaman pribadi dan persepsi individu tentang Tuhan dan alam semesta.

b) Fokus

Religiusitas lebih berfokus pada ritual, doktrin, dan kepatuhan terhadap norma-norma agama, sedangkan spiritualitas lebih berfokus pada pengalaman pribadi dan penemuan makna hidup.²⁷

c) Keterikatan

Religiusitas biasanya memiliki keterikatan yang kuat dengan sebuah agama atau denominasi, sedangkan spiritualitas dapat muncul tanpa keterikatan dengan agama atau denominasi tertentu.²⁸

²⁷ Endin Nasrudin dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama dan Spiritualitas (Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi)*, (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), hlm. 11.

²⁸ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 78-82.

d) Tujuan

Religiusitas memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang benar dan menyenangkan Tuhan, sedangkan spiritualitas lebih menekankan pada pencarian makna hidup, kedamaian batin, dan kebahagiaan.

e) Praktik

Religiusitas biasanya melibatkan praktik-praktik ritual yang baku dan formal, seperti shalat, puasa, atau perayaan keagamaan.²⁹ Sedangkan spiritualitas lebih cenderung pada praktik-praktik yang bersifat pribadi dan bervariasi, seperti meditasi, yoga, atau kegiatan-kegiatan kreatif.³⁰ Dalam prakteknya, religiusitas dan spiritualitas dapat saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Namun, memahami perbedaan antara keduanya dapat membantu individu untuk lebih memahami diri mereka sendiri, menemukan makna hidup, dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Menurut Asmaun Sahlan karakter religius merupakan perilaku yang menunjukkan berkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari unsur pokok, yaitu akidah, ibadah dan akhlak.³¹ Jadi, di dalamnya berisi tentang aturan perilaku dalam mencapai kemakmuran di dunia maupun di akhirat. Karakter religius itu diartikan sebagai ciri seseorang yang mempunyai sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, dan berakar pada pribadi individu.

²⁹ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2003, hlm 29.

³⁰ Rumadania Sagala, *Pendidikan Spritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 23.

³¹ Selly Sonia, dkk, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang," *FONDATIA : Jurnal Pendidikan dasar*, Vol. 6, No. 3, (2022), hlm 706. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>.

Karakter religius merupakan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dan bercirikan moralitas yang tinggi. Karakter religius dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mencerminkan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membangun karakter religius, individu harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupannya dan mempraktikkannya secara konsisten dan menyeluruh.

Beberapa ciri dari karakter religius adalah sebagai berikut:³²

a) Taqwa

Seseorang yang memiliki karakter religius cenderung memiliki sifat taqwa, yaitu rasa takut dan cinta kepada Tuhan. Mereka memiliki kesadaran bahwa segala tindakan dan perbuatan yang mereka lakukan akan dihisab oleh Tuhan di akhirat. Firman Allah Surat Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

(Q.S Al-Hasyr :18)

Ayat ini menekankan bahwa takwa kepada Allah adalah kunci untuk mempersiapkan diri bagi akhirat dan menjalani hidup yang bermanfaat.

³² Muchlis Samanai dan Hariyanti, *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 49.

b) Keadilan

Karakter religius cenderung memiliki sikap yang adil dan memperhatikan kepentingan bersama, serta menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Orang yang memiliki sifat adil mereka akan mampu mengendalikan nafsu yang mereka miliki.³³ Firman Allah Q.S

Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah : 8)

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan, ketulusan, dan ketakwaan dalam tindakan dan sikap kita terhadap orang lain, tanpa memandang ras, suku, atau agama mereka. Allah mengingatkan kita agar selalu berlaku adil dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip keadilan dalam kehidupan kita.

c) Kasih sayang

Individu yang memiliki karakter religius memiliki kasih sayang yang tinggi terhadap sesama manusia, dan berusaha untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Hal ini termaktub dalam Q.S Maryam ayat

96:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82.

Artinya: "Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka)." (Q.S Maryam : 96)

d) Keteladanan

Karakter religius cenderung menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalani hidupnya. Mereka berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya memberikan pengaruh positif pada orang lain. Adapun mengenai pembahasan keteladanan Rasulullah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Ahzab ayat 21, yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah."(Q.S Al-Ahzab:21).³⁴

Ayat di atas menjadi bukti bahwa keteladanan dalam pendidikan dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang diwujudkan oleh tingkah laku seseorang.

e) Kepemimpinan

Individu yang memiliki karakter religius cenderung menjadi pemimpin yang baik. Mereka memahami bahwa kepemimpinan adalah suatu amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan. Hal ini termaktub dalam firman Allah SWT surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2014), hlm. 227.

Artinya : “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah : 30)

Ayat ini mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi untuk menjaga dan memelihara keadilan serta ketertiban.

f) Disiplin

Karakter religius cenderung memiliki disiplin yang tinggi dalam menjalani kehidupannya. Mereka memahami pentingnya waktu dan menghindari tindakan yang sia-sia. Mengenai sikap disiplin termaktub dalam Q.S Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya “Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”(Q.S Al-Asr [103]:1-3)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika seseorang berdisiplin dengan waktu yang dimiliki, maka usaha yang dilakukan sebagai wujud ibadah kepada Allah akan selalu mendapatkan keridhaan dari Allah. Mereka juga harus saling menasehati antar sesama untuk selalu melakukan hal-hal yang positif dan juga saling menasehati mengenai perilaku sabar.

g) Kemandirian

Individu yang memiliki karakter religius cenderung mandiri dalam menjalani kehidupannya.³⁵ Mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dan mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Hal ini terdapat dalam firman Allah Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”(Q.S Ar-Ra'd : 11)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaanya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaanya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian selalu tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

Pembentukan karakter religius merupakan suatu upaya untuk membentuk sikap, perilaku, dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai agama. Karakter religius sangat penting untuk membantu individu mencapai tujuan hidupnya dan berkontribusi dalam masyarakat secara positif. Dalam mengembangkan karakter religius, individu harus konsisten dan disiplin dalam mempraktikkan nilai-nilai agama sehari-hari.

³⁵ Agus Supriyanto, “*Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di Panti Asuhan Baabus Salaam Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.*” Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 14.

Pembentukan karakter religius merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan memerlukan usaha yang gigih, namun hasilnya akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan yang berkelanjutan.

Meningkatkan pembentukan karakter religius siswa adalah suatu proses yang membutuhkan usaha bersama dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa:

a) Meningkatkan pengetahuan pendidikan agama di sekolah

Guru harus memperhatikan kualitas dan metode pengajaran agama agar siswa dapat memahami ajaran agama secara mendalam.³⁶ Selain itu, guru juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran di kelas.

b) Membangun lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai agama. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kebersihan dan kerapian ruangan, memberikan suasana yang menyenangkan dan menginspirasi, serta menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Suasana yang kondusif memberikan kemudahan dalam pembentukan karakter. Sehingga dapat membantu terbentuknya budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-

³⁶ Raudlatul Jannah, "Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, (2017), Vol. 1, No. 1, hlm. 54. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>

hari. Lingkungan yang ideal mampu memberikan bimbingan agar siswa memiliki akhlak mulia, jujur dan disiplin.³⁷

c) Menjalin hubungan yang baik dengan orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan mengajak mereka untuk turut serta dalam pembentukan karakter religius anak-anak mereka.

d) Mengintegrasikan pembelajaran agama dengan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan agama, seperti pengajian atau kajian kitab suci, dapat membantu siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai agama secara lebih aktif.

e) Membuat program mentoring

Program mentoring dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman agama dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Mentor dapat berasal dari guru atau tokoh agama lainnya.

f) Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan konteks pembelajaran, seperti media pembelajaran interaktif atau platform *e-learning*.

³⁷ Ngainun Naim, *Character Bulding*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 125.

³⁸ Fahmi Arafah, "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan*", Skripsi, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020, hlm. 23.

Dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa, dibutuhkan usaha yang berkelanjutan dan konsisten dari berbagai pihak. Selain itu, nilai-nilai agama harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat mempraktikkannya secara konsisten dan menyeluruh.

Menurut Dharma Kesuma, Triatna dan Johar Pernama terdapat tiga tujuan dalam pembentukan karakter religius,³⁹ yaitu :

- a) Digunakan sebagai bukti pengembangan nilai-nilai tertentu yang tercermin pada sikap seseorang selama proses pembelajaran di sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b) Digunakan untuk mengontrol sikap siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Digunakan untuk menciptakan evaluasi keharmonisan hubungan antara keluarga dan masyarakat secara bersama demi mengemban tanggung jawab pendidikan karakter.

Nilai karakter religius menjadi salah satu nilai yang paling penting dalam diri manusia. Jika seseorang mampu mencintai Tuhannya maka hidupnya akan diselimuti dengan kebaikan. begitu pun juga jika rasa cintanya di sempurnakan dengan mencintai sesama manusia, tumbuhan dan hewan maka seseorang dapat berperilaku lebih baik dan mampu menghargai antar sesama.

³⁹ Dharma Kesuma, Ceri Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan berasal dari dua istilah yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan didefinisikan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama. Agama sebagai sistem pengenalan dan objek pengabdian. Agama adalah segala yang disyariatkan oleh Allah melalui perantara berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup.⁴⁰ Sehingga seluruh orang yang terlibat di dalamnya adalah manusia religius, karena mereka tidak bisa hidup tanpa adanya sistem yang mengaturnya. Adapun wujud dari kebudayaan yang berkembang di kalangan masyarakat merupakan hasil dari keberagaman perilaku masyarakat.

Dalam agama terdapat tiga persoalan penting, meliputi:

- 1) Keyakinan (*credical*), merupakan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan menciptakan alam semesta.
- 2) Pemujaan (*ritual*), merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan kekuatan gaib sebagai akibat dari pengakuan dan kepatuhan.

⁴⁰Zulkarnain, "Pengaruh Fanatisme Keagamaan terhadap Perilaku Sosial," *KONTEKSTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 35, No.1, (2020), hlm. 29-30.

3) Sistem nilai (hukum/norma) mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau akan semesta yang berhubungan dengan kepercayaannya.⁴¹

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agama merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama, serta manusia dengan alam sekitarnya.

Kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat yang ada agar mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.⁴² Sekolah memiliki tugas penting dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sebagai wujud implementasi adanya pendidikan agama Islam. Kegiatan keagamaan dilakukan melalui pembiasaan agar mereka terbiasa untuk melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Terdapat berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah baik berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan, bahkan kegiatan tahunan, antara lain sebagai berikut:

⁴¹ Nurhanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 3 .

⁴² Dea Tara Ningtyas dan Abdur Rahman Adi Saputera, " Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama," *TAPIS : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 2, No. 2, (2018), hlm. 195.

1) Shalat dhuha

Shalat dhuha yaitu shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari ketika matahari sedang naik. Hal ini juga diungkapkan oleh Ubaid Ibnu Abdillah bahwa shalat dhuha dikerjakan ketika pagi hari saat matahari sedang naik.⁴³ Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 08.00 atau pukul 09.00 sampai tergelincirnya matahari.⁴⁴ Shalat dhuha dikerjakan paling sedikit dua rakaat dan paling banyak 12 rakaat. Shalat dhuha dapat dikerjakan dengan sendirian maupun dengan berjamaah.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena memiliki keutamaan yaitu dapat mencegah manusia dari keburukan kemunggaran di dunia, penghapus semua dosa, termasuk sebagai golongan orang yang bertaubat, mendapatkan ketenangan jiwa, segala urusan dipermudah oleh Allah, mendapatkan jaminan kecukupan rezeki dari Allah.⁴⁵ Dalam firman Allah SWT Q.S Ar-Ra'd :28 dijelaskan bahwa orang yang mengerjakan shalat dhuha maka ia akan mendapatkan ketentraman atau ketenangan jiwa.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

⁴³ Farah Shiddiqoh, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Berpikir Positif Pada Mahasiswa Rantau," *Jurnal Sudut Pandang* Vol. 2, No. 12, (2022), hlm. 142. <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i12>.

⁴⁴ Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Ajibarang Wetan," *A-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, No. 1, (2020), hlm 123-124. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk>.

⁴⁵ Citra Nurul Amalia, dkk, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol.10, No. 1, (2021), hlm. 166. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i1.21623>.

Artinya : “Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Q.S Ar-Ra’d : 28)

2) Membaca Surat Yasin

Menurut Al-Jailani surat Yasin menjadi salah satu surat yang sering dibaca oleh umat Islam setelah surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nass. Surat Yasin memiliki kandungan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi pembacanya dikarenakan surat Yasin sebagai Jantungnya Al-Quran.⁴⁶

Adapun keutamaan membaca surat Yasin terdapat beberapa hal, yaitu: Pertama, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, surat Yasin sebagai salah satu bacaan wasilah yang dianjurkan untuk meraih pahala secara material atau spiritual.

3) Membaca Asmaul Husna

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* menerangkan bahwa Asmaul husna terbentuk dari dua kata yaitu *al-asma* merupakan bentuk jamak dari kata *al-isim*, secara etimologi diartikan dengan nama. Sedangkan kata *al-husna* berasal dari kata *al-hasan* yang berarti baik.⁴⁷ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Asmaul Husna adalah nama-nama milik Allah yang baik dan indah terdiri dari 99 nama yang di dalamnya terkandung keistimewaan-keistimewaan yang begitu dahsyat.

⁴⁶ Zahwa Nabilla, "Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* Vol. 8, No. 1, (2023), hlm. 127.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm. 303.

Membaca Asmaul Husna memiliki keutamaan terhadap pembacanya yaitu sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan meminta perlindungan dan pertolongan.⁴⁸ Makna yang terkandung dalam Asmaul Husna memberikan pencerahan diri dalam memahami, mengetahui dan meyakini nama dan sifat-sifat Allah. Umat Islam juga diperintahkan untuk berdoa kepada Allah swt. Anjuran Asmaul Husna sebagai doa ini termaktub dalam surat al-A'raf ayat 180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا، وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ، سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Allah memiliki Asmaul Husna maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna (nama-nama terbaik) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan” (QS. Al-Araf : 180).”

Asmaul Husna sebagai wasilah yang Allah berikan kepada manusia agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan membaca asmaul husna dapat meningkatkan konsentrasi seseorang dan memberikan kedamaian karena ada rasa saling berhubungan antara makhluk dengan Tuhan-Nya.⁴⁹

4) Khatmil Qur'an tiap satu bulan sekali

Menurut bahasa khatam diartikan dengan tamat, selesai, atau habis. Sedangkan menurut istilah khatam diartikan dengan

⁴⁸ Syaifur Rohman, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 120. <https://doi.org/10.58577/dimar.v1i2.36>

⁴⁹ Vivin Devi Prahesti, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD”, *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No.2, (2021), hlm. 146. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>

membaca sesuatu sampai akhir atau habis. Khatam Al-Qur'an didefinisikan dengan membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir yang telah diuji kebenaran dalam bacaannya. Menurut Supiah dalam bukunya "Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis" mengatakan bahwa "Khatam Al-Qur'an di definisikan dengan membaca Al-Qur'an sampai selesai dari awal sampai akhir."⁵⁰

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari definisi di atas bahwa khatmil qur'an merupakan kegiatan menyelesaikan Al-Qur'an dari awal sampai akhir. Terdapat beberapa keutamaan dalam mengkhatamkan Al-Qur'an yaitu, amalan yang paling dicintai Allah, mendapat doa dari malaikat, mendapat kebaikan, dan lain sebagainya.

5) Shalat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur merupakan salah satu di antara shalat wajib lima waktu yang dikerjakan oleh umat Islam. Shalat dzuhur dikerjakan ketika waktu cenderung matahari dari pertengahan langit sampai ada bayang-bayang suatu benda sudah sama panjang dengan benda tersebut. Rata-rata lembaga formal sudah banyak yang menerapkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki pemahaman bahwa shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang tidak boleh ditinggalkan

⁵⁰Abdullah Syafei, "Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor," *Jurnal Dirsah Islamiyah*, Vol. 2, No. 2, (2020), hlm. 134-135. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.116>

dalam keadaan apa pun. Siswa nantinya diharapkan dapat terbiasa melaksanakan shalat lima waktu ketika berada di rumah.

6) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI merupakan singkatan dari Peringatan Hari Besar Islam. PHBI merupakan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan Islam dalam memperingati hari-hari besar Islam. PHBI yang sering dilakukan di lembaga formal meliputi, peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, peringatan 1 Muharam, Halal Bihalal, dan lain sebagainya. Biasanya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan membaca maulid diba'.

Maulid *ad-Diba'i* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang akhlak nabi Muhammad SAW . Dalam buku tersebut juga mengandung bahasan mengenai nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah mencakup taubat, syukur, dan selalu mengingat Allah. Sedangkan mengenai akhlak kepada manusia mencakup sabar, rendah hati, benar atau jujur, kasih sayang, pemaaf, saling menghargai, dan lemah lembut.⁵¹

Adanya kegiatan maulid diba' diharapkan siswa-siswi mampu memahami isi kandungan dari maulid diba yang dibaca sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena terdapat banyak terkandung akhlak-akhlak dan keteladanan dari Nabi Muhammad yang dapat dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan.

⁵¹ Indah Mazidah dan Ali Muttaqin, "Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* Vol. 3, No. 5, (2020), hlm. 3.

7) Ekstrakurikuler Tahfidzil Qur'an

Tahfidzil Qur'an menjadi salah satu kegiatan yang dianggap mampu menumbuhkan dan meningkatkan karakter religius iman pada siswa.⁵² Program Tahfidzil Qur'an dilakukan dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang diharapkan mampu membentuk iman peserta didik secara perlahan dikarenakan di dalamnya mereka diberikan berbagai macam motivasi agar mereka senang dan nyaman, sehingga mampu menghafal dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik. Program hafalan Al-Qur'an merupakan hasil dari adanya kesadaran dari masyarakat bahwa pendidikan agama Islam sangat penting sebagai fondasi kehidupan.

8) Ekstrakurikuler Marawis

Ekstrakurikuler marawis merupakan kegiatan keagamaan yang berbasis pada kebudayaan. Kesenian marawis berasal dari Timur Tengah yaitu Yaman. Nama marawis di ambil dari alat yang digunakan untuk melakukan kesenian yaitu gendang kecil. Kegiatan marawis memiliki tujuan untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan kepada Allah, dan juga berisi pujian kepada Nabi Muhammad yang sering kita kenal dengan shalawatan.⁵³

Kegiatan marawis juga digunakan sebagai tolak ukur kompetensi bidang non akademik siswa di bidang keagamaan.

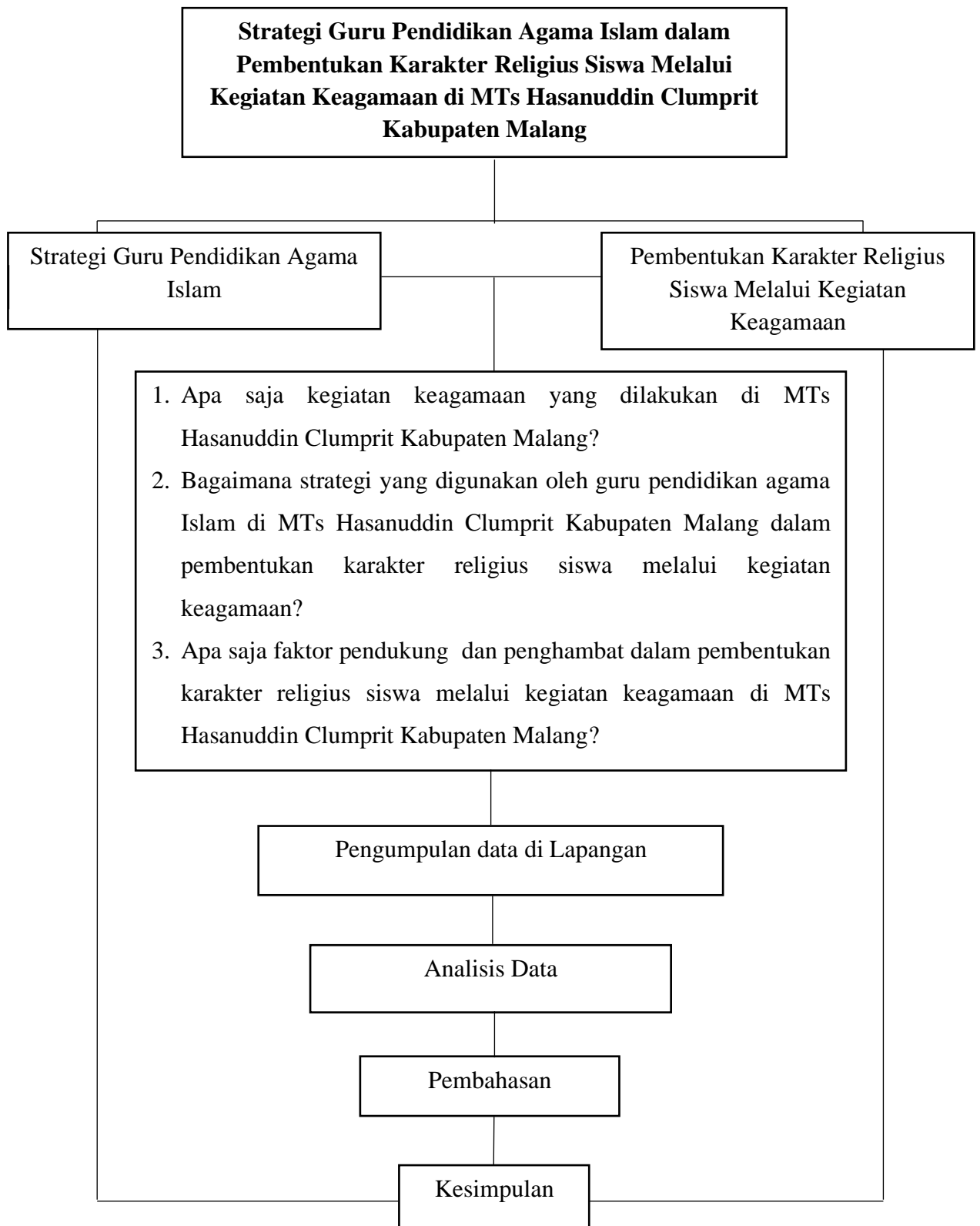
⁵² Wildani Firdaus, dkk, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo, " *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No.1, (2023), hlm. 70. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i1.221>.

⁵³ Nurhainiyah Sormin, dkk, "Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm 41.

Siswa di motivasi agar memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari, memahami, mencintai serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang ada di dalamnya.⁵⁴ Saat ini banyak kita jumpai di kalangan masyarakat, umumnya mendengarkan musik yang tidak berbau Islami. Sehingga kebanyakan anak-anak zaman sekarang tidak mengetahui mengenai musik marawis.

⁵⁴ Adektri Oktafiani, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Smp Islamic Centre Kota Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, (2021), hlm. 262.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana data diperoleh bukan berbentuk angka maupun bilangan namun, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini seperti yang diutarakan Creswell bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan guna mengeksplorasi dan mendalami objek penelitian melalui wawancara dengan beberapa pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai sumber data penelitian yang nantinya dapat dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai topik penelitian melalui penjelasan-penjelasan penelitian-penelitian terdahulu.⁵⁵

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi terkait segala kondisi yang terjadi di lapangan.⁵⁶ Dalam penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan data yang ada untuk mengungkapkan suatu masalah, kejadian atau keadaan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yaitu mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁵⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 7.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.88 Clumprit Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTs Hasanuddin Clumprit dikarenakan madrasah ini memiliki kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari yang dimaksudkan untuk membantu dalam pembentukan karakter yang dimiliki oleh siswa. Dengan keadaan sekolah yang terpencil dikelilingi dengan berbagai sekolah dan lingkungan masyarakat yang heterogen MTs Hasanuddin memiliki toleransi yang tinggi akan hal itu. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang. Sehingga nantinya dapat mengetahui bagaimana strategi yang digunakan itu dapat memberikan hasil yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian menjadi hal penting dikarenakan instrumennya adalah peneliti yang melakukan pengumpulan data sendiri.⁵⁷ Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke sekolah untuk mengenal lebih dekat dan mendalam sehingga sebelum melakukan penelitian maka melakukan konfirmasi kepada pihak madrasah, ketika sudah disetujui kemudian peneliti menyiapkan surat izin penelitian,

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 87.

mempersiapkan segala hal yang digunakan untuk penelitian seperti instrumen ataupun bahan yang dibutuhkan, kemudian mewawancarai beberapa pihak sekolah meliputi kepala madrasah, guru dan juga siswa-siswinya. Hal ini dilakukan agar dapat meyakinkan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lembaga tersebut.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Kordinator keagamaan dan beberapa siswa MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang. Beberapa subjek tersebut dipilih dikarenakan dapat memberikan informasi terkait topik penelitian yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh objek penelitian. Sehingga data berupa dokumen atau pun yang lainnya itu merupakan data tambahan atau data pendukung.⁵⁸ Data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu diperoleh dari hasil pengamatan peneliti yang melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Kordinator Keagamaan, dan Siswa-siswi di MTs Hasanuddin Clumprit.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 23

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, namun diperoleh melalui dokumen grafis berupa catatan, arsip-arsip atau dokumen penting, foto-foto, rekaman video, dan juga benda-benda lainnya yang dapat memberikan informasi lebih jelas untuk menekankan data primer.⁵⁹ Pada penelitian ini data sekundernya berupa dokumen-dokumen yang mendukung seperti, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Umumnya dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan sistematis terhadap permasalahan yang diteliti. Sukmadinata mengatakan bahwa observasi merupakan teknik atau cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 22.

⁶⁰ Hardani, dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 124.

berlangsung. Peneliti mengamati dan mencari data yang akan diteliti dengan melihat beberapa rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit dengan adanya observasi dapat memperoleh data yang akurat mengenai setiap perilaku siswa serta segala informasi yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara biasanya juga disebut dengan *interview* yaitu pertemuan antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka maupun tidak untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab atau percakapan agar dapat menghasilkan suatu topik permasalahan.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua tipe wawancara sebagai berikut.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara yang digunakan peneliti jika sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi yang akan diperoleh.⁶² Maka dari itu, ketika peneliti melakukan pengumpulan data sudah menyiapkan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya. Melalui wawancara terstruktur ini antara responden satu dengan lainnya diberikan pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatat hasil yang diperoleh dari wawancara. Pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu untuk kelancaran wawancara misalnya menggunakan buku catatan (*notebook*), gambar, perekam suara (*tape recorder*), camera,

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 231.

⁶² *Ibid.*, hlm. 233.

brosur, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan topik wawancara. Alat-alat bantu tersebut dapat digunakan sebagai bukti keabsahan pada penelitian.

2) Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Wawancara ini termasuk dalam golongan *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya dilakukan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Dalam wawancaranya berusaha menemukan permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat, dan ide kepada pihak informan. Oleh karena itu, peneliti harus cermat dan teliti ketika mendengarkan jawaban informan agar dapat mengumpulkan datanya dengan jelas..

c. Dokumentasi

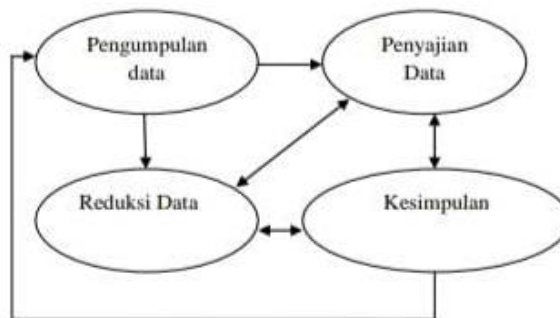
Dokumentasi berarti mencari data atau mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada di dokumen-dokumen. Dokumen biasanya dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya bersejarah. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, misalnya banyak foto-foto yang tidak sesuai dengan aslinya, dikarenakan foto digunakan untuk kepentingan tertentu.⁶³ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seputar latar belakang administrasi madrasah, meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, guru dan tenaga kependidikan, siswa dan siswi MTs Hasanuddin Clumprit.

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika jawaban informan setelah dianalisis terlihat belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan hingga titik tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel atau dapat diandalkan.

Menurut *Miles and Huberman*, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, sehingga datanya sudah pasti. Kegiatan dalam analisis data, meliputi data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification*.⁶⁴ Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan seperti gambar berikut;



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 246.

Berikut penjelasan terkait langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang didapat dari sumber data. Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari berbagai macam informasi mengenai topik penelitian dari beberapa informan, di antaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi kelas VII dan VIII di MTs Hasanuddin Clumprit.

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum atau memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan ke hal-hal penting sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki gambaran jelas sehingga selanjutnya dapat memberikan kemudahan ketika melakukan pengumpulan data.

c. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya, tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram*, dan bentuk-bentuk lainnya. Dengan adanya penyajian data, maka datanya akan terorganisir dengan baik sehingga membentuk pola hubungan yang semakin mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif awalnya masih bersifat sementara, agar kesimpulannya menjadi kredibel maka peneliti harus membuat kesimpulan pada tahap awal dengan memberikan bukti-bukti yang mendukung dan valid ketika berada di lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar penelitian dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh itu absah. Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

1) Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai sebuah cara yang digunakan sebagai pengumpulan data untuk menyatukan berbagai bentuk data yang diperoleh peneliti dari sumber rujukan yang tersedia.⁶⁵ Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Dengan demikian penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan untuk pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁶⁶ Hal ini dilakukan untuk memastikan data sesuai dengan urutan kejadian sehingga dapat terekam

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 241.

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 189.

secara akurat dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai buku referensi maupun dokumentasi hasil penelitian yang berhubungan dengan temuan peneliti.

3) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bukti pendukung bahwa data tersebut benar-benar telah diperoleh misalnya, informasi dari hasil wawancara harus didukung dengan rekaman, data terkait gambar atau orang dapat diperoleh dari foto. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan dibuktikan kebenarannya.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan kegiatan penelitian. Jadi peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian dengan menentukan pokok bahasan dan fokus penelitian sebagai acuan ketika akan melakukan penelitian. Setelah sudah memahami apa yang akan diteliti maka selanjutnya mengurus perizinan untuk melakukan observasi di tempat penelitian yaitu di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan informasi mengenai topik penelitian dengan mengadakan observasi secara langsung ke lokasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan

instrumen penelitian yang dibuat. Instrumen penelitiannya dapat berupa *tape recorder* untuk merekam wawancara selama penelitian berlangsung, menggunakan kamera atau *handphone* untuk mengambil data berupa gambar sebagai dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengolah data dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu, memeriksa keabsahan data untuk melihat apakah data yang diperoleh itu valid atau tidak.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Peneliti menulis dan menyusun laporan dengan mendeskripsikan hasil sesuai dengan rancangan penelitian yang ada di sistematika pembahasan penulisan laporan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data menjadi salah satu hal terpenting dalam memperoleh data secara detail mengenai suatu objek penelitian. Adanya paparan data ini dapat membantu memberikan informasi untuk mengetahui data yang dibutuhkan selama penelitian. Berikut ini paparan data yang ada di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Hasanuddin Clumprit

MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang merupakan lembaga Pendidikan yang berdiri pada tahun 1988 didirikan oleh Bapak Marotib M.Si selaku pelopor berdirinya yayasan Hasanuddin. Kata Hasanuddin ini diambil dari nama Sultan Hasanuddin yang berasal dari Sulawesi. Banyak sultan selain Hasanuddin namun Bapak Marotib M.Si memilih sultan Hasanuddin, karena beliau terkenal dengan keberaniannya dalam berjuang menegakkan agama. Oleh karena itu, Bapak Marotib, M.Si, berharap nantinya para alumni MTs Hasanuddin di masa depan menjadi anak yang pemberani dalam memperjuangkan dan menegakkan Agama Islam.

Dulunya Hasanuddin ini masih belum mempunyai Yayasan yang kuat yang ada hanyalah pengurus tanpa adanya izin usaha. Kemudian oleh pemerintah disuruh memilih ikut Ma'arif atau Muhammadiyah ataukah ikut GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam). Pada saat itu Yayasan GUPPI menawarkan MTs

Hasanuddin untuk bergabung dengan GUPPI. Akhirnya MTs Hasanuddin Clumprit di sahkan pada tanggal 16 Agustus 1989 dengan Nomor N.M.O6.02/1441/B/1989 yang tergabung dalam GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam).

Kemudian pada tahun 2016 keluar Surat Keputusan dengan akta Notaris AHU-0015830.AH.01.04. Kurang lebih MTS Hasanuddin berumur kurang lebih 34 tahun dengan dikepalai oleh Bapak Marotib, M.Si selaku pendiri atau pelopor berdirinya MTs Hasanuddin Clumprit. Kabupaten Malang dikelilingi oleh beberapa sekolah, yaitu: Sebelah Barat: MI Hasanuddin, Sebelah Timur: SD Negeri 1 Clumprit, Sebelah Selatan: Kantor Kepala Desa, dan Sebelah Utara: SD Negeri 1 Clumprit.⁶⁷

2. Identitas MTs Hasanuddin Clumprit

Adapun identitas yang dimiliki oleh MTs Hasanuddin yaitu memiliki NSM 121235070089 terletak di Jl Jenderal Sudirman No.88 Desa. Clumprit, Kecamatan Pagelaran Kabupaten. Malang, Provinsi Jawa Timur 65170. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian untuk mengetahui informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor 085102109849 ataupun melalui e-mail mtshasanuddin88@gmail.com. MTs Hasanuddin berdiri pada tahun 1989 dengan Nomor SK. Pendirian AHU-0015830.AH.01.04 yang berstatus akreditasi B. MTs

⁶⁷ Dokumentasi MTs Hasanuddin Tahun 2022-2023

Hasanuddin Clumprit melakukan proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah setiap hari Senin sampai Sabtu dari pukul 06.45-12.40 WIB.

3. Visi dan Misi MTs Hasanuddin Clumprit

Visi Madrasah

“TERCIPTANYA GENERASI MUSLIM YANG BERTAQWA DAN TERAMPIL”

Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan Pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan perkembangan jaman.
2. Mengembangkan Pendidikan dengan orientasi IPTEK dan IMTAQ yang berimbang dan terpadu berdasarkan Ahlu Sunnah Wal jama'ah Anna Diyyah.
3. Menggali, memanfaatkan dan mengembangkan segala potensi yang ada untuk memajukan Pendidikan.
4. Menciptakan dinamika Pendidikan yang peduli lingkungan dan memiliki daya perekat dengan masyarakat dengan mengedepankan kesamaan identitas, nilai dan norma keagamaan.
5. Melakukan inovasi dan kreasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.
7. Mewujudkan Madrasah di Era Globalisasi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan lain.

4. Tujuan MTs Hasanuddin Clumprit

1. Siswa harus mendapatkan layanan Pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dinamis dan menyenangkan.
2. Menegakkan sistem pembelajaran yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memahami dan menghayati serta menemukan jati diri melalui proses yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan.
4. Suasana hubungan siswa dengan guru yang saling menerima dan saling menghargai, akrab, terbuka dan hangat.
5. Meningkatkan peserta didik yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMA/MA/SMK).
6. Membentuk generasi yang peka terhadap kondisi lingkungan sekitar.
7. Menciptakan suasana yang kondusif antara warga madrasah dengan masyarakat
8. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi MTs Hasanuddin Clumprit Tahun 2022-2023

5. Struktur Organisasi MTs Hasanuddin Clumprit

Dalam sebuah organisasi perlu adanya struktur yang dapat memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu diperlukan hubungan yang baik antara atasan bawahan agar tercipta kinerja madrasah yang optimal dan maksimal. Adapun struktur organisasi di MTs Hasanuddin Clumprit pada tahun 2022/2023 yaitu Kepala Madrasah Drs. Marotib. M. Si. Selanjutnya di bawahnya terdapat Komite Madrasah Ach. Husen. Kemudian, di bawah beliau terdapat Kaur Tata Usaha Nurkholis. A.Ma bersama dengan bendahara Ibtidatus Sholikha, S.Ag beserta staf tata usaha. Lalu, satu tingkat dibawahnya lagi terdapat empat waka, yaitu Waka kesiswaan Ibtidatus Sholikha, S.Ag, Waka Kurikulum Lutfia Mandasari, S.Pd, Waka Humas Drs. Sutrisno, dan Waka Sarparas Sunarno, S.Pd. Kemudian satu tingkat dibawahnya terdapat BK/BP, Perpustakaan Nurkholis, A.Ma, Lab IPA Saidah Rahmawati, S.Pd, Lab Komputer Manida Isamia, S.Kom, dan Lab Bahasa. Setelah satu tingkat di bawahnya lagi guru kemudian yang terakhir adalah siswa.⁶⁹

6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang memiliki 10 tenaga pendidik yaitu Bapak Drs Marotib, M.Si selaku Kepala Madrasah; Bapak Drs. Sugianto selaku guru Bahasa Indonesia; Bapak Drs. Sutrisno selaku guru PKn; Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku guru Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Al-Quran

⁶⁹ Dokumentasi MTs Hasanuddin Clumprit Tahun 2022-2023

Hadits; Ibu Lutfia Mandasari S.Pd selaku guru Bahasa Inggris dan Seni Budaya dan Keterampilan; Bapak Sunarno S.Pd selaku guru Bahasa Arab; Ibu Saidah Rahmawati S.Pd selaku guru Matematika dan IPA; Ibu Manida Islamia, S.Kom selaku guru Prakarya dan Seni Budaya dan Keterampilan; Bapak Nurkholis, A.Ma selaku guru Aswaja dan Bahasa Daerah, dan Bapak Kevin Yopi Wicaksono selaku guru IPS dan PJOK.⁷⁰

7. Data Siswa MTs Hasanuddin Clumprit

Secara keseluruhan data siswa di MTs Hasanuddin Clumprit berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 23 siswa kelas VII, 7 Siswa kelas VIII, dan 15 siswa kelas XI. Kemudian jika di disebutkan secara detail berdasarkan jenis kelamin yaitu, kelas VII terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan; kelas VIII terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan; serta kelas IX 6 siswa laki-laki 9 siswa perempuan.⁷¹ Berikut ini tabel jumlah siswa yang ada di MTs Hasanuddin Clumprit:

Tabel 4.1 Data Siswa MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	12	11	23
2.	VIII	2	5	7
3.	IX	6	9	15
	Total	20	25	45

⁷⁰ Dokumentasi MTs Hasanuddin Clumprit Tahun 2022-2023

⁷¹ Dokumentasi MTs Hasanuddin Clumprit Tahun 2022-2023

8. Data Ruang dan Kondisi Ruang

MTs Hasanuddin Clumprit memiliki berbagai sarana dan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran dan juga kegiatan yang dilakukan di madrasah. Meliputi, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, 3 ruang kelas, Aula sebagai tempat untuk sholat dan kegiatan keagamaan lainnya, perpustakaan, laboratorium IPA, Koperasi Siswa, toilet.⁷² Kondisi ruang yang ada di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam keadaan baik.

Tabel 4.2 Data ruang dan kondisi ruang MTs Hasanuddin
Clumprit Kabupaten Malang 2022/2023

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	3	Baik
4.	Aula	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Koperasi Siswa	1	Baik
8.	Toilet	4	Baik

⁷² Dokumentasi MTs Hasanuddin Clumprit Tahun 2022-2023

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga metode, yaitu *Pertama*, metode observasi secara langsung yang dilakukan pada tanggal 28 Februari - 30 Mei 2023. *Kedua*, metode wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui sumbernya meliputi Kepala madrasah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam, Koordinator keagamaan, dan beberapa siswa. *Ketiga*, metode dokumentasi yang digunakan sebagai bukti dalam menunjang wawancara selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun hasil yang didapatkan yaitu, sebagai berikut:

1. Macam-macam Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Karakter religius merupakan suatu karakter yang menandakan adanya keimanan dalam diri seseorang yang diwujudkan melalui pelaksanaan agama yang dianutnya. Karakter religius bukan hanya dapat dilakukan di lingkungan keluarga namun juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Ketika berada di lingkungan sekolah pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan. MTs Hasanuddin Clumprit merupakan salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa mendorong pembentukan karakter religius

dalam diri siswa dengan mengadakan berbagai macam kegiatan atau “aktivitas” keagamaan siswa disela-sela proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh MTs Hasanuddin sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak/ Ibu Guru dalam proses wawancara bersama peneliti. **Bapak Marotib, M.Si** selaku Kepala MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang menuturkan terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit, sebagai berikut:

“Di sini kegiatan keagamaan kan ada dua ya mbak, Kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kurikulum dan kegiatan keagamaan di luar kurikulum. Kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kurikulum, meliputi: pelajaran Fiqih, Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Sedangkan kegiatan keagamaan di luar pembelajaran, meliputi: Tahfidzil Qur’an, shalat dhuha, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti kegiatan lomba mewarnai, baca puisi, baca shalawat dhiba’.” [M. RM.1. 01]⁷³

Menurut pendapat bapak Marotib, M.Si selaku Kepala Sekolah MTs Hasanuddin menerangkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan itu ada dua, yaitu: kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kurikulum meliputi pelajaran Fiqih, Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan kegiatan keagamaan di luar pembelajaran atau luar kurikulum, meliputi: ekstrakurikuler Tahfidzil Qur’an, pembiasaan shalat dhuha, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti kegiatan lomba mewarnai, baca

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Marotib, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

puisi, baca shalawat dhiba' dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum pembelajaran sebagai wujud penanaman pembiasaan kepada siswa agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar dan dalam kurikulum dilaksanakan dengan berkesinambungan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal

Hal tersebut juga disampaikan oleh **Ibu Lutfia Mandasari, S.Pd**, selaku Waka Kurikulum MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang sebagai berikut:

“Setiap hari pembiasaan pagi di antaranya ada shalat dhuha kemudian baca yasin, asmaul husna, shalat dzuhur kecuali hari Jumat, anak-anak sebelum pulang shalat dzuhur terlebih dahulu ekstrakurikuler tahfidzil Qur'an. Dalam penerapannya anak-anak dengan sendirinya tanpa ada paksaan.” [LM.RM.1.01]⁷⁴

Dari wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit setiap hari mengadakan pembiasaan pagi seperti shalat dhuha, membaca yasin dan membaca asmaul husna. Kemudian ketika siang hari sebelum pulang sekolah siswa melaksanakan shalat dzuhur terlebih dahulu. Dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu pembentukan karakter siswa. Siswa melakukannya tanpa ada paksaan karena sudah terbiasa dilakukan setiap hari.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfia Mandasari, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Waka Kesiswaan **Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag** menjelaskan bahwa:

“Kegiatan keagamaan di mulai jam 06.45 melaksanakan shalat dhuha berjamaah kemudian siangnya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, termasuk ada khataman setiap akhir bulan.” **[IS.RM.1.01]**⁷⁵

“Ada juga kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzil Qur’an dan Marawis, kemudian kita juga memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan 1 Muharram dan Isra’ Mi’raj. Biasanya kita juga melaksanakan acara Halal Bihalal Idul Fitri berkolaborasi dengan MI Hasanuddin.” **[IS.RM.1.02]**⁷⁶

Bapak Nurkholis, A.Ma, selaku kordinator keagamaan juga menuturkan hal yang sama terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang bahwa:

“Pembiasaan pagi yang dilakukan shalat dhuha, membaca yasin, membaca asmaul husna secara rutin, shalat dzuhur berjamaah, tahfidz juz 30, kegiatan PHBI. Kalo mauludan ya shalawatan, isra’miraj mau’idoh hasanah, lomba fashion busana muslim sesuai dengan hari yang di peringati.” **[NK.RM.1.01]**⁷⁷

Dari kedua informan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit meliputi pembiasaan pagi yang di mulai dari jam 06.45 dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilanjut membaca surat yasin dan asmaul husna. Siangnya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Setiap satu minggu sekali ada ekstrakurikuler tahfidz Quran dan marawis. Sedangkan setiap akhir bulan diadakan khataman Qur’an yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru Agama, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis, A.Ma selaku kordinator keagamaan, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

dilakukan bersama-sama di aula lantai 3. Kemudian tiap tahun mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti, Peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan Halal Bihalal. Semua kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius seorang siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa MTs Hasanuddin Clumprit, mengatakan, bahwa:

“Saya biasanya mengikuti pembiasaan shalat dhuha, dilanjut membaca yasin dan asmaul husna, kemudian pas siang itu saya mengikuti shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah.” [S. RM.1. 01]⁷⁸

Wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu:

“Kegiatan shalat dhuha berjamaah, dilanjut dengan membaca surat yasin, membaca asmaul husna, membaca surat ar-rahman dan al-waqiah, berdoa sebelum memulai pelajaran, shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali di hari Jumat, ekstrakurikuler tahfidz dan ekstrakurikuler marawis, Khatmil Qur'an yang dilakukan tiap akhir bulan, mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti, Isra'mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharam, dan Halal Bihalal.” [OB.RM 1. 01]⁷⁹

Kegiatan yang diadakan sekolah lebih mengarah ke hal-hal yang berorientasi kepada nilai (keagamaan) tanpa menghilangkan rasa nasionalisme di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang itu dapat terlihat dari intensif dan masifnya kegiatan-kegiatan yang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Salsabilla siswa Kelas VII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

⁷⁹ Hasil observasi di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

berkaitan dengan agama, baik di aktivitas kegiatan sehari-hari, PHBI (peringatan hari besar Islam) maupun di kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya menjadi strategi guru untuk membentuk karakter religius para siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh MTs Hasanuddin Clumprit, meliputi: Shalat Dhuha, Membaca yasin, Membaca asmaul husna, Shalat dzuhur berjamaah, Tahfidzil Qur'an, Marawis, khataman Al-Qur'an tiap bulan, membaca maulid diba' , PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), meliputi: Peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan Halal bihalal. Seluruh kegiatan tersebut biasanya dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan juga setiap tahun diharapkan nantinya dapat memberikan perubahan terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa utamanya dalam karakter kereligiusan siswa. Siswa diberikan arahan-arahan terkait kegiatan keagamaan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Lembaga Pendidikan Islam tentunya perlu melakukan penekanan yang lebih terkait karakter religius siswa daripada sekolah umum. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang belum mampu melafalkan ayat Al-Qur'an bahkan ada juga yang belum

melakukan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan shalat lima waktu. Sehingga hal tersebut menjadi faktor utama diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah untuk membantu dalam pembentukan karakter religius siswa. Mengutip dari jawaban Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasanuddin Clumprit **Ibtidatus Sholikha, S.Ag** beliau menggunakan berbagai strategi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan strategi *moral knowing* memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pentingnya pendidikan budi pekerti atau karakter yang luhur dengan metode bercerita di tanamkan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag sebagai berikut:

“Metode bercerita ditanamkan kepada siswa dilakukan ketika selesai mengerjakan shalat dhuha ada mauidhoh hasanah terkait keteladanan Rasulullah yang bisa kita teladani untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga kita tanamkan Ketika acara PHBI Maulid Nabi.” [IS.RM 2.01]⁸⁰

Pernyataan di atas juga di sampaikan oleh Salsabila siswa kelas VII MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang sebagai berikut:

“Biasanya Bu Ib setelah selesai shalat dhuha memberikan cerita keteladanan Rasulullah, dan juga memberikan nasehat kedisiplinan bagi siswa yang tidak memakai seragam lengkap.”[S.RM 2.01]⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Salsabila siswa Kelas VII, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Selaras dengan jawaban di atas Quratul Aini siswa kelas VII MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang mengungkapkan sebagai berikut:

“Para guru memberikan cerita-cerita keteladanan Nabi pada zaman dahulu dan juga memberikan gambaran-gambaran yang akan kita terima ketika bila memiliki karakter yang bagus. [QA. RM 2.01]⁸²

Fani Fitratul Rahma siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Bu Ib biasanya bercerita mengenai keteladanan Rasulullah di kelas dan juga di aula ketika selesai shalat dhuha.” [FFR. RM 2.01]⁸³

Dari jawaban beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita ditanamkan kepada siswa dilakukan setelah selesai mengerjakan shalat dhuha bagaimana karakter-karakter yang baik yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya setelah shalat dhuha tapi juga di kegiatan keagamaan lainnya seperti, ketika ada acara PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW. Bukan hanya memberikan pengetahuan terkait keteladanan Rasulullah akan tetapi juga memberikan pengetahuan tentang kedisiplinan Ketika berada di sekolah. Namun, pada dasarnya pengetahuan mengenai pendidikan karakter penting dilakukan sejak seseorang itu baru lahir yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Jadi, di sini diharapkan dari lingkungan keluarga turut membantu memberikan pengetahuan kepada

⁸² Hasil wawancara dengan Quratul Aini siswa Kelas VII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

⁸³ Hasil wawancara dengan Fany Fitratul Rahma siswa Kelas VIII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

anaknyanya sedini mungkin sehingga nantinya dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

- b. Moral *modelling*: guru sebagai teladan atau panutan bagi siswa sehingga seorang guru harus berperilaku yang baik dengan memberikan contoh secara langsung yang akan ditiru oleh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Pd.I selaku waka kesiswaan sekaligus guru PAI, yaitu:

“Guru di sini berperan sebagai teladan bagi siswa sebagai panutan contoh sehingga seorang guru harus berperilaku yang baik. Misalnya guru ikut serta ketika melaksanakan sholat dhuha ataupun kegiatan keagamaan lainnya. Guru datang tepat waktu ke sekolah.” [IS. RM.2. 02]⁸⁴

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Marotib

M.Si selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Guru sebagai cermin bagi siswa, sehingga apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh siswa. Apabila berbuat baik maka siswa akan ikut berbuat baik. Dalam istilah Bahasa Jawa guru diartikan dengan kata guru itu digugu dan ditiru. Jadi gerak-gerik yang dilakukan guru kemungkinan besar akan ditiru siswa” [M. RM.2. 02]⁸⁵

Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Kepala Madrasah dan Guru PAI Salsabilla siswa kelas VII mengatakan:

“Guru memberikan contoh baik ke siswanya, menggunakan Bahasa Jawa halus, ikut shalat berjamaah bersama siswa,

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Marotib, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

memberikan salam dan senyum ketika bertemu.”[S.RM.2.02]⁸⁶

Sesependapat dengan pernyataan di atas Fani Fitrotul Rahma siswa kelas VIII mengatakan:

“Guru bersikap adil, tanggung jawab, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, menyuruh untuk belajar menggunakan bahasa Jawa halus ketika bertemu kalo tidak bisa pakai bahasa Indonesia, tidak diperbolehkan untuk menggunakan Bahasa Jawa kasar.” [FFR. RM.2. 02]⁸⁷

Guru juga disiplin datang lebih awal sebagaimana yang dikatakan oleh Quratu Aini siswa kelas VII:

“Guru-guru selalu datang lebih awal disiplin, guru menjadi contoh teladan siswanya. Guru berperan penuh dalam kegiatan kegiatan mulai dari persiapan hingga penutupan.”[QA.RM.2. 02]⁸⁸

Keteladanan menjadi salah satu cara yang efektif digunakan untuk membentuk seorang siswa. Seorang pendidik menjadi contoh tingkah laku dan sopan santunnya kepada siapa pun. Karena guru memiliki arti digugu dan ditiru. Misalnya keteladanan yang dilakukan oleh guru, yaitu datang tepat waktu, berpenampilan menarik sopan sesuai kode etik, menggunakan bahasa Jawa halus yang baik dan benar serta memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi ajar yang diajarkan, guru juga ikut serta dalam segala kegiatan yang dilakukan di

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Salsabilla siswa Kelas VII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Fany Fitratul Rahma siswa Kelas VIII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Qurotul Aini siswa Kelas VII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa juga meniru perilaku baik yang dilakukan oleh guru.

- c. Moral *Loving* guru menanamkan rasa untuk selalu mencintai kebaikan, agar selalu berbuat kebaikan kepada siapa pun.

“Guru menanamkan rasa untuk selalu mencintai kebaikan, agar selalu berbuat kebaikan kepada siapa pun. Siswa selalu di suruh untuk berbuat kebaikan di mana pun baik etika rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.” **[IS.RM 2.03]**⁸⁹

“Berbuat baiklah kepada siapa pun jangan pilih-pilih teman, menghormati guru, bicara jujur, sopan santun, ramah tidak membentak-membentak teman” **[S. RM.2. 03]**⁹⁰

- d. Moral *acting* : guru memberikan penanaman dari hasil penerapan yang diperoleh, dari teladan, dan kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dari berbagai pengetahuan yang diperoleh dan dilihat dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Ibtidatus Sholikha menyampaikan sebagai berikut:

“Guru mempraktikkan dari hasil keseluruhan dalam kegiatan sehari-hari agar dapat membekas di hati siswa. Ketika anak-anak datang dilatih agar selalu mengucapkan salam dan bersalaman, kemudian diupayakan untuk bisa berkomunikasi dengan Bahasa Jawa halus atau Bahasa Indonesia.” **[IS.RM 2.04]**⁹¹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAIa, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Salsabilla siswa Kelas VII, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

Hal tersebut didukung dengan jawaban yang diberikan oleh Salsabilla Siswa kelas VII sebagai berikut:

“Guru terlihat sangat telaten bu dengan selalu membiasakan kegiatan keagamaan pagi. Guru juga membiasakan untuk bertegur sapa, ketika bertemu dengan mengucapkan salam.”[**S.RM 2.04**]⁹²

Selaras dengan jawaban di atas Quratul Aini menyampaikan sebagai berikut:

“Membudayakan mengucapkan salam dan salaman ketika bertemu guru bu. Ketika sama guru disuruh menggunakan Bahasa Jawa halus kalo tidak bisa memakai Bahasa Indonesia dan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa Jawa kasar.”[**QA.RM 2.04**]⁹³

Hal sama juga disampaikan oleh Fany Fitratul Rahma siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Melakukan pembiasaan shalat dhuha, terus baca yasin dan asmaul husna, saya sudah terbiasa sejak dulu karena saya dulunya MI Hasanuddin jadi sudah terbiasa jika ada kegiatan keagamaan.”[**FFA.RM 2.04**]⁹⁴

Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh informan dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi *acting* ini merupakan penerapan yang dilakukan dari hasil penanaman pengetahuan dan juga teladan-teladan yang diperoleh siswa. Sehingga siswa mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya Mengucapkan salam ketika bertemu, pembiasaan shalat dhuha, menggunakan jawa halus dan alin sebagainya.

⁹² Hasil wawancara dengan Salsabilla siswa Kelas VII, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁹³ Hasil wawancara dengan Quratul Aini siswa Kelas VII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Fany Fitratul Rahma siswa Kelas VIII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

- e. Strategi nasehat guru memberikan nasehat-nasehat terkait keadaan yang dialami siswa, hal ini di sampaikan oleh Ibu Ibtidatus Sholikha S.Ag sebagai berikut:

“Guru memberikan nasihat kepada siswa, ketika mereka melakukan kesalahan agar tidak diulangi di kemudian hari.” [IS.RM 2.05]⁹⁵

Hal tersebut didukung oleh awaban yang diberikan Salsabilla siswa kelas VII sebagai berikut:

“Kadang itu bu teman-teman ada yang bicara kotor kemudian sama guru-guru ditegur disuruh untuk baca istigfar sampai 10 kali dan di nasehati agar tidak diulangi lagi.” [S.RM 2.05]⁹⁶

Selaras dengan jawaban di atas Quratul Aini juga menyampaikan sebagai berikut:

“Biasanya itu bu guru-guru menasehati agar tidak saling mengejek teman, patuh kepada perintah guru dan menyuruh untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan.” [QA.RM 2.05]⁹⁷

Sejalan dengan penuturan yang tertera diatas, Fany Fitrotul Rahma juga menjawab sebagai berikut:

“ Bu Ib biasanya menasehati ayo segera wudhu nanti sholatnya ketinggalan. Kemudian ketika ada yang shalat tapi sambil gurau juga diberi peringatan dan nasehat. [FFR.RM 2.05]⁹⁸

- f. Strategi *punishment* (hukuman) guru memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa memiliki tingkah laku yang sesuai dengan yang baik. Hukuman dilakukan untuk memerikan efek jera kepada siswa atas perbuatan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Salsabilla siswa Kelas VII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Qurotul Aini siswa Kelas VII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Fany Fitratul Rahma siswa Kelas VIII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

kurang baik yang telah dilakukan. Hukuman yang diberikan kepada siswa biasanya bukan hukuman fisik namun hukuman yang bersifat mendidik. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Kepala Madrasah Marotib, M.Si :

“Jika ada anak yang datang terlambat melebihi jam 06.45 maka mereka di suruh untuk shalat sendiri di belakang dan terkadang shalat bersama teman-temanya yang juga terlambat dan diawasi oleh guru.” [M. RM.2. 06]⁹⁹

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ibu Lutfia Mandasari selaku Waka kesiswaan:

“Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa jika ada yang melanggar peraturan seperti halnya tadi yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah maka mereka disuruh untuk melaksanakan shalat dhuha dan baca yasin sendiri.”[LM. RM.2. 06]¹⁰⁰

Ibu Ibtidatus Sholikha selaku Guru PAI juga menyampaikan hal yang sama.

“Jika anak-anak datang terlambat ada sanksi yaitu shalat dhuha sendiri 4 rakaat salam dan juga membaca surat yasin yang diawasi oleh guru piket.”[IS. RM.2.06]¹⁰¹

Sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru-guru bapak Nurkholis juga mengatakan.

“Dari pembiasaan itu yang terlambat biasanya baca yasin sampai 5 kali, saya suruh shalat dhuha sampai 10 salam.” [NK.RM.2. 06]¹⁰²

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Marotib, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfia Mandasari, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis, A.Ma selaku Koordinator Keagamaan, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

Beberapa siswa juga menyampaikan hal yang sama jika ada yang terlambat tidak ikut shalat dhuha maka disuruh shalat sendiri salsabilla mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya sama guru-guru yang telat datang disuruh shalat dhuha sendiri bu dan dikasih nasehat agar tidak terlambat lagi dan biasanya juga disuruh baca surat yasin sendiri.”[S.RM 2. 06]¹⁰³

Fany Fitrotul Rahma juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Ketika siswa terlambat di suruh untuk shalat sendiri di barisan belakang dan dinasehati agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, tidurnya jangan malam-malam agar paginya tidak kesiangan.” [FFR.RM 2. 06]¹⁰⁴

Selain strategi hukuman atau *punishmet* ada juga strategi pembiasaan sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Marotib M.Si:

“Strategi pembiasaan yang dilakukan setiap pagi itu mbak. Anak-anak jam 06.45 sudah harus berada disekolah kemudian pergi ke aula untuk melaksanakan rutinan shalat dhuha.”[M. RM.02. 7]¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Hasanuddin Clumprit dapat diambil kesimpulan jika ada yang melanggar peraturan siswa yang terlambat datang ke sekolah maka mereka disuruh untuk melaksanakan shalat dhuha dan baca yasin sendiri. Jadi di sini tidak diberikan sanksi hukuman kekerasan fisik akan tetapi

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Salsabilla siswa Kelas VII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Fany Fitratul Rahma siswa Kelas VIII, Malang, 17 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Marotib, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

diberikan sanksi yang mendidik seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah guru-guru yang di sana.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Dalam terselanggaranya sebuah kegiatan di sekolah tentunya memiliki faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor pendukung berjalannya kegiatan ataupun faktor penghambat kegiatan itu menjadi tidak berjalan lancar. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang. Faktor pendukung disini mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa dapat berjalan dengan lancar, yaitu adanya kerja sama antar seluruh warga sekolah hal ini disampaikan oleh Bapak Marotib. M.Si

“Tentunya peran pemimpin menjadi garda terdepan dengan menjalankan visi misi yang telah ada merealisasikan di dalam berbagai kegiatan bersama potensi yang ada, dengan guru serta karyawan. Pembahasan yang ada di dalamnya lebih mengerucut dengan berbagai diskusi sehingga dapat memberikan kemajuan terhadap kegiatan yang ada khususnya kegiatan keagamaan sebagai pembentuk karakter religius siswa.” [M. RM.3. 01]¹⁰⁶

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Marotib, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Waka Kurikulum Lutfia Mandasari, S.Pd:

“Beliau Kepala sekolah kami sangat demokratis sekali mbak, jadi ketika ada ide-ide bagus dari kami para guru beliau sangat *support* beliau sangat *welcome* terbuka. Apalagi beliau sangat mahir dalam *it*. Alhamdulillah kita ada 10 orang mbak, bersama bapak kepala sekolah hubungan sangat harmonis, kebetulan perempuannya hanya 4 laki-laki 6 kita punya pemikiran yang hampir sama, cita-cita yang sama, dan harapan- harapan yang sama.” [LM. RM.3. 01]¹⁰⁷

Selaras dengan jawaban di atas Ibu Ibtidatus Sholikha menyampaikan bahwa pemimpin beserta stafnya saling bekerjasama dan selalu ikut serta dalam seluruh kegiatan:

“Pemimpin ikut serta dalam kegiatan itu, dari karyawan 50 persen dibagi jadwalnya untuk melaksanakan salam sapa kepada siswa yang dilakukan oleh seluruh guru”. [LM. RM.3. 01]¹⁰⁸

Bapak Kordinator keagamaan Nurkholis juga mengungkapkan hal yang sama:

“Semua sama mendukung saling terkait antara satu sama lain ada yang bagian opyak-opyak (menyuruh cepat- cepat) ada bagian yang menjadi imam seperti saya.” [NK. RM.3. 01]¹⁰⁹

Selain kerja sama antara pemimpin dan staf guru lainnya faktor pendukung didapat dari adanya sarana dan prasarana yang memadai Ibu Ibtidatus Sholikha selaku guru PAI beliau mengatakan.

“Sarana prasarana sudah difasilitasi mengenai hal-hal yang diperlukan berhubungan dengan ekstra dan kegiatan keagamaan.” [IB. RM.3. 01]¹¹⁰

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfia Mandasari, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis, A.Ma selaku Kordinator Keagamaan, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Marotib, M.Si bahwa tersedia aula yang digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan.

“Di sini sudah disediakan Aula untuk shalat mbak, perlengkapan untuk shalat dan mengaji juga sudah disediakan. Jadi ketika ada siswa yang tidak membawa mukenah bisa pakai mukenah yang sudah disediakan. Kita juga sudah membuat tempat wudhu siswa biar tidak saling menunggu antri untuk berwudhu. Tempat wudhunya ada di depan kelas.” [M. RM.3. 02]¹¹¹

Ibu Lutfia Mandasari juga mengungkapkan hal yang selaras dengan jawaban di atas sebagai berikut:

“Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada disini sudah memadai mbak, tersedia Aula besar yang digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan seperti untuk shalat, acara maulid, diba’an, dan lain sebagainya. Bagian belakang sendiri digunakan untuk menaruh perlengkapan alat-alat marawis. [LM. RM.3. 02]¹¹²

Bapak Nurkohlis juga mengatakan hal yang sama terkait sarana dan prasarana sebagai berikut:

“Ada aula mbak untuk shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Di depan kelas juga disediakan tempat wudhu buat anak-anak. Di Aula juga disediakan lemari buat tempat menaruh mukenah, Al-Qur’an, buku diba’ dan lain sebagainya. Tentunya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung.” [N. RM.3. 02]¹¹³

Disamping faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Marotib, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Lutfia Mandasari, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Nurkohlis, A.Ma selaku Koordinator Keagamaan, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

karakter religius siswa di MTs Hasanuddin disebabkan oleh budaya masyarakat yang tidak senang beragama dan malas-malasan diajak shalat dhuha dan kegiatan agama lainnya . Hal ini disampaikan oleh Bapak Marotib M.Si selaku Kepala Madrasah:

“Hambatannya itu banyak sekali, khususnya budaya masyarakat yang tidak senang beragama. Jadi sekolah di madrasah itu dikatakan dari masyarakat yang kurang ngerti dengan agama didendeni anakmu ojo di sekolahne ndek tsanawiyah, karena sekolah ndek tsanawiyah iku berat ada pelajaran Bahasa arab, ada banyak pelajaran agama, ekstranya itu masih menghafal al Qur’an (ditakut-takuti anakmu jangan disekolahkan di Tsanawiyah, karena sekolah di Tsanawiyah itu berat ada pelajaran Bahasa Arab, ada banyak pelajaran agama, ada ekstra menghafal al-Qur’an juga).”
[M.RM.3.01]¹¹⁴

.....”Kemudian terkait siswa yang malas-malasan untuk diajak sholat dhuha dan dhuhur serta kegiatan keagamaan lainnya. Kebanyakan mereka terpengaruh temannya yang belum juga menunaikan sholat, terkadang saling menunggu sampai iqamah berkumandang. Hal tersebut menyebabkan anak-anak terlambat ikut shalat berjamaah.”[M. RM.3. 01]¹¹⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi itu pertama disebabkan oleh budaya masyarakat yang tidak senang beragama. Mereka menganggap jika sekolah Tsanawiyah itu sulit pelajarannya banyak Bahasa Arab dan juga menghafal Al-Qur’an. Sehingga masyarakat tidak mau menyekolahkan anaknya, padahal di MTs itu karakter anak mulai dibentuk dengan baik dari segi akhlaknya, ibadahnya, dan perilaku di kehidupan sehari-hari. Kemudian hambatannya juga disebabkan oleh siswa itu sendiri yang mana mereka

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Marotib, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Marotib, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

jika diajak untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dhuhur bermalasan antar teman saling menunggu, banyak saja alasannya sampai waktu iqamah datang akhirnya mereka terlambat ikut shalat berjamaah. Jadi dari diri anak itu masih belum mempunyai tanggung jawab secara penuh sehingga mereka menganggap melakukan kegiatan keagamaan tersebut hanya sekedar terpaksa.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Waka Kurikulum Ibu Lutfia Mandasari S.Pd hambatan yang dialami yaitu terkait kurangnya dukungan orang tua:

“Dukungan dari wali murid atau orang tua, karena gini mbak inputnya anak-anak juga berbeda-beda dari keluarga dengan karakter yang berbeda, ada yang memang keluarganya religius, ada yang umum. Jadi kesulitannya disitu kadang-kadang. Jadi kita udah semaksimal mungkin anak-anak sudah kita presser kita tekan ternyata orang tua di rumah tidak mengimbangi di sini di ajarin sholat dirumah ndak di presser.”[LM. RM.3. 01]¹¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hambatan dari pembentukan karakter religius itu datang dari lingkungan keluarga yaitu dukungan orang tua. Latar belakang mereka dari keluarga berbeda ada yang memang dari keluarga religius dan ada juga yang dari keluarga umum. Jadi di sekolah guru sudah berupaya untuk memberikan pembentukan karakter anak dengan semaksimal mungkin, namun di rumah tidak begitu di perhatikan. Misalnya dalam permasalahan shalat anak-anak setiap hari disekolah sudah di terapkan namun di rumah tidak ikut mengimbangi untuk memperhatikan shalat yang dilakukan di rumah. Sehingga ini menjadi penghambat dalam

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfia Mandasari, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

pembentukan karakter religius karena dukungan dari orang tua tentunya sangat penting sekali agar berjalan secara berkesinambungan antara di sekolah dan di rumah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ibtidatus Sholikha selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI:

“Hambatannya sering kali di sini ngoyo (sudah susah payah) mbak, tapi di rumah tidak ada dukungan, jadi anak-anak lebih banyak di rumah daripada sekolah sehingga usaha kami sering kali sia-sia.”
[IB.RM.3. 01]¹¹⁷

“.....kurang adanya dukungan dari orang tua sehingga berjalannya kegiatan disekolah lancar namun ketika di rumah kegiatan atau pembiasaan disekolah banyak yang tidak terlaksana. **[M.RM.3. 01]**¹¹⁸

Selain dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Pd:

“Lingkungan masyarakat di tempat tinggal, terutama teman sebaya sangat berpengaruh makanya ketika anak-anak kurang tepat dalam memilih teman maka pengaruhnya lebih berbahaya.”**[IB.RM.3.02]**

Dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh guru disebabkan tidak adanya dukungan dari orang tua, guru disekolah susah payah menanamkan perilaku positif ke diri siswa namun di rumah orang tua tidak memperhatikan hal itu dan membiarkan begitu saja anak berbicara kotor, tidak mengerjakan ibadah sholat juga tidak di tegur. Selain tidak ada dukungan dari orang tua hambatannya juga datang dari pengaruh teman sebaya, jadi ketika mereka berteman

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI, Malang, 23 Maret 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Marotib, M.Si, selaku Kepala Sekolah, Malang, 28 April 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

dengan orang yang kurang tepat mereka terpengaruh juga begitu pun juga sebaliknya. Oleh karena itu, dalam memilih teman harus berhati-hati jangan asal-asalan karena teman juga menentukan arah untuk ke depannya. Kedua hal tersebut menjadi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan karakter religius siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nur Kholis selaku kordinator keagamaan:

“Hambatannya ini mbak, SDM dari rumah, kebiasaan dirumah dibawa ke sekolah dan juga pengaruh teman sebaya.[N. RM.3 .01]¹¹⁹

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan adalah berasal dari rumah kebiasaannya dibawa ke sekolah sehingga di sekolah dia semena-mena tidak patuh kepada gurunya seakan-akan peraturan sekolah dianggap tidak ada. Selain itu pengaruh teman sebaya yang kurang baik malah diikuti.

Dari jawaban yang disampaikan beberapa oleh informan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: budaya masyarakat yang tidak senang beragama, dari diri siswa itu sendiri, latar belakang siswa yang berbeda-beda tidak ada dukungan dari orang tua siswa, dan pengaruh teman sebaya.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis, A.Ma selaku Kordinator Keagamaan, Malang, 6 Mei 2023, MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif terhadap data-data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari data yang terkumpul di analisis dengan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut analisis data hasil penelitian terkait strategi guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

A. Macam-macam Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah sebagai bekal dalam pembentukan karakter religius siswa sangatlah penting. Oleh karena itu pendidikan saat ini yang perlu ditekankan terkait Pendidikan karakter. Karena saat ini banyak kita jumpai anak-anak yang tidak memiliki karakter sehingga mereka tidak melaksanakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya teknologi yang semakin modern siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain hand phone daripada berbuat hal-hal yang bermanfaat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit dalam pembentukan karakter siswa, sebagai berikut:

- 1) Shalat dhuha berjamaah dilakukan di Aula lantai 3 setiap hari Senin-Sabtu dimulai pukul 06.45 sampai pukul 07.10. Yang menjadi imam biasanya

kordinator keagamaan bapak Nurkholis. Setelah melakukan shalat dhuha kemudian dilanjut untuk membaca surat yasin dan asmaul husna dipimpin oleh Imam. Shalat dhuha diikuti oleh seluruh siswa kelas 1-3 dan seluruh guru.

- 2) Shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari Senin pukul 12.00, Selasa dan Rabu pukul 12.40, Kamis dan Sabtu 12.00 di Aula lantai 3 yang diikuti oleh guru dan seluruh siswa. Di Mts Hasanuddin juga disediakan tempat wudhu di depan kelas.
- 3) Ekstrakurikuler tahfidz tiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu pukul 13.00-14.00 bertempat di ruang kelas VII. Guru tahfidznya bapak Nurkholis dan yang mengikuti tahfidz berjumlah 15 anak. Materi yang digunakan dalam tahfidz yaitu hafalan dimulai dari juz 30, 29, 28 kemudian 1. Jadi fokusnya di juz 30 terlebih dahulu bagi yang sudah selesai juz 30 baru melanjutkan ke juz 29,28 dan 1. Adapun metode yang digunakan dalam hafalan yaitu dengan diberikan materi atau surat, kemudian dihafalkan dan melakukan setoran dan yang di hari akhir mengulang-ulang materi yang sudah di hafal
- 4) Ekstrakurikuler marawis dilaksanakan tiap hari Rabu pukul 13.00-14.00. Guru marawais dari luar dan beberapa siswa yang berjumlah 15 anak. Biasanya anak-anak membawa buku diba' dan juga alat-alat marawis. Latihannya sekitar 2 sampai 3 siswa sebagai vocal sisanya sebagai penabuh. Kegiatan Keagamaan bertujuan untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.
- 5) Khatmil Qur'an yang dilakukan tiap akhir bulan biasanya hari rabu. Yang mengikuti kegiatan seluruh guru dan siswa yang sudah dipilih lancar

dalam mengaji, namun jika ada siswa yang belum lancar maka 1 juz di bagi untuk 3 orang.

- 6) Mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharam, dan Halal Bihalal dilakukan satu tahun sekali. Di ikuti oleh seluruh guru, karyawan dan siswa biasanya juga berkolaborasi dengan MI Hasanuddin dikarenakan tergabung dalam satu yayasan. Biasanya materi yang disampaikan disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan menggunakan metode yang bervariasi. Biasanya juga mengadakan lomba-lomba, pawai, pengajian dengan mendatangkan penceramah dari luar untuk mengisi peringatan hari besar yang diperingati.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan

Guru mempunyai tugas dalam membentuk dan mengembangkan karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Guru di sekolah menjadi orang tua kedua yang memberikan pendidikan karakter. Sebelum guru memberikan arahan kepada siswa maka alangkah baiknya guru harus memiliki karakter positif lebih dulu. Karena, jika guru belum memiliki karakter baik yang dapat di contoh siswa maka ia harus berupaya dahulu. Guru PAI mempunyai peran yang lebih di berbagai hal, karena guru PAI dianggap orang yang memiliki pengetahuan keagamaan lebih dibandingkan dengan yang lainnya.

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, meliputi potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹²⁰ Menurut Suhairini dkk, guru agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab membentuk kepribadian Islami peserta didiknya, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT.¹²¹

Peran guru PAI yang utama adalah harus memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam membentuk karakter religius atau membentuk akhlak dalam diri siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam usaha membentuk karakter religius, akhlak menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan religius siswa agar siswa menjadi lebih baik dan memiliki moral tinggi di kehidupan.¹²² Maragustam berpendapat bahwa terdapat tujuh strategi dalam pembentukan karakter yang dapat dilakukan secara konsisten oleh guru yaitu, sebagai berikut:

- 1) *Moral knowing* yaitu strategi yang membahas mengenai pengetahuan budi pekerti, di dalamnya berisi enam dasar utama, yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, kebenaran mengambil dan menentukan sikap, serta

¹²⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41

¹²¹ Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

¹²² Syahrul Alawi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religius Siswa MIN Pirak Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.2, (2020), hlm. 137.

pengenalan diri.¹²³ Melalui implementasi hasil pendidikan diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa agar memiliki perangai yang baik dan meninggalkan perangai yang buruk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi..

Guru PAI yang ada di MTs Hasanuddin biasanya memberikan pengetahuan kepada siswa ketika setelah selesai sholat dhuha memberikan cerita terkait keteladanan Rasulullah dan juga menyampaikan ketika diacara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW hal ini bertujuan agar siswa nantinya mampu memperoleh pengetahuan terkait teladan-teladan yang dimiliki Rasulullah, misalnya menjadi orang yang sabar, selalu mengerjakan shalat 5 waktu, mengerjakan shalat sunnah, bersikap jujur, dan juga memiliki sikap saling tolong menolong. Siswa yang memiliki pemahaman terkait moral maka mereka mampu berbuat sesuai dengan ajaran Islam

- 2) *Moral Modelling* yakni strategi yang dilakukan dengan cara memberikan contoh perbuatan baik yang nantinya dapat ditirukan oleh siswa. Jadi guru berperan sebagai teladan yang dijadikan panutan oleh siswa.¹²⁴ Keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Hasanuddin Kabupaten Malang dengan mencontohkan ketika pagi datang lebih awal, ikut serta ketika shalat dhuha, menggunakan Bahasa Jawa halus ketika berbicara,

48. ¹²³ Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm.

¹²⁴*Ibid.*, hlm. 49.

- 3) *Moral Loving* yaitu strategi yang menumbuhkan rasa mencintai kebaikan. Hal ini berakar pada pola pikir manusia sehingga mereka akan selalu berbuat kebaikan karena hal positif yang dilakukan. Dalam penerapan strategi *moral loving* memakai pendekatan *action approach* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan yang terpuji. Wujud sikap yang dilakukan yaitu menjadi seseorang yang percaya diri, suka akan kebaikan, dapat mengendalikan diri, dan memiliki sifat rendah hati.¹²⁵
- 4) *Moral Acting* yaitu wujud dari implementasi setelah siswa memiliki pengetahuan mengenai karakter terpuji, menjadikan teladan, dan mampu membedakan antara yang positif dan negatif. Kemampuan siswa yang dihasilkan dari beberapa moral tersebut bukan hanya berguna untuk dirinya sendiri namun juga dapat berguna bagi orang lain. *Moral action* sebagai wujud pembiasaan-pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Strategi tradisional yaitu guru menjelaskan kepada siswa secara langsung mengenai nilai yang baik dan buruk. Strategi ini juga dikenal dengan strategi nasihat yang mana guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk berbuat positif dan meninggalkan perbuatan negatif.
- 6) Strategi *punishment* yaitu strategi hukuman yang berisi penegasan peraturan yang bertujuan untuk menyadarkan seseorang apabila berbuat salah. Hukuman atau sanksi dilakukan di sekolah menengah atas agar

¹²⁵*Ibid.*, hlm. 50-59.

memiliki sikap disiplin sehingga mereka akan takut melakukan kesalahan perbuatan yang pernah dilakukannya.¹²⁶

- 7) Strategi pembiasaan yaitu membiasakan sikap yang positif terhadap siswa dilakukan secara bertahap sebagai rutinitas agar dalam pelaksanaannya tidak terbebani.¹²⁷ Misalnya menerapkan sikap disiplin, berdoa sebelum melalui kegiatan, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Ketika kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten terus-menerus maka nantinya siswa akan terbiasa melakukannya di kehidupan sehari-hari

Berdasarkan temuan hasil penelitian dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dapat diketahui cukup baik dengan adanya pengarahan dari guru dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari secara konsisten. Akan tetapi memang beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan disekolah. Guru juga ikut serta dalam kegiatan siswa karena guru menjadi teladan bagi siswanya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Faktor merupakan suatu hal yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sehingga dalam sebuah kegiatan tidak luput dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Menurut

¹²⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 112-113.

¹²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 225.

Zubaedi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter antara lain insting (naluri), adat (kebiasaan), keturunan, dan lingkungan.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang ditemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor di samping mempunyai hambatan namun dapat diatasi oleh faktor pendukung yang ada sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Siswa saat ini juga mulai sadar akan pentingnya karakter religius dan mulai tumbuh dukungan yang diberikan oleh orang tua. Jadi sangat berpengaruh sekali antara hubungan seorang guru dengan orang tua di rumah agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan secara berkesinambungan. Ketika akan mengadakan kegiatan keagamaan mengumpulkan orang tua guna saling berdiskusi demi kelancaran kegiatan. Setelah dilakukan wawancara kepada guru dan juga siswa dapat di temui mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, yaitu:

- 1) Kerja sama antar seluruh warga sekolah

Pembentukan karakter menjadi tugas bersama seluruh warga sekolah. Pada dasarnya pendidikan dimulai dari rumah, jadi pendidikan bukan hanya tugas seorang guru. Jika ingin melakukan perubahan maka

¹²⁸ Sutyono, "Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education*, Vo.2, No. 1, (2022), hlm. 4. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>

membutuhkan kerja sama baik dari guru, kepala sekolah, maupun warga sekolah. Oleh karena itu, di dalamnya perlu adanya pemahaman, pengetahuan dari seluruh warga sekolah di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang agar dapat mencapai tujuan bersama. Sehingga pembentukan karakter siswa bertujuan sebagai wujud nilai-nilai ajaran agama sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Apabila pembentukan siswa didukung kerja sama oleh banyak pihak. Maka, dapat berperan penting dalam pembentukan karakter yang mulia bagi seluruh siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang.

2) Fasilitas yang memadai

Untuk fasilitas sekolah cukup memadai, tersedia Aula di Lantai 3 yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Di Aula juga tersedia karpet, lemari yang berisi mukenah, Al-Qur'an, buku yasin, asmaul husna, buku diba', sarung, kopyah dan lain sebagainya. Biasanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang, yaitu Shalat dhuha dilanjut membaca yasin dan asmaul husna, siangnya shalat dzuhur berjamaah. Di depan sekolah juga tersedia tempat wudhu bagi siswa. Sehingga siswa tidak harus antri dikamar mandi untuk berwudhu. Guru-guru biasanya mengawasi anak-anak ketika berwudhu dan menyuruh anak agar tertib ketika berwudhu tidak boleh sambil bergurau.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang. Heri mengatakan bahwa

hambatan yang dialami dalam pembentukan karakter religius siswa berasal dari lingkungan sekitar baik di dalam maupun luar sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

1) Budaya masyarakat yang tidak senang beragama

Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa sekolah di MTs itu sulit. Mereka menganggap ketika sekolah di MTs itu banyak pelajaran agama, bahasa Arab, bahkan harus hafalan juz 30. Karena masyarakat di sana masih kurang ilmu agamanya sehingga mereka juga merasa terbebani dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah MTs. Oleh karena itu, para orang tua lebih memilihkan anaknya untuk sekolah di sekolah umum. Sebagian orang tua juga masih belum sepenuhnya ikut andil dalam penerapan kegiatan keagamaan disekolah. Sehingga tidak terjalin situasi yang bagus dan baik bagi perkembangan siswa. Padahal bagi masyarakat yang sudah paham betul mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah terutama di MTs maka pastinya mereka malah semakin senang karena anaknya diberikan pendidikan bukan hanya akademis saja namun juga pendidikan karakter.

2) Siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda

Lingkungan keluarga selain menjadi faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius. Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz juga menjelaskan bahwa di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, atau terkadang mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga

si anak bisa mengalami berbagai macam kekerasan yang belum boleh dikenalkan kepada anak.¹²⁹

Keberagaman siswa bukan hanya dari latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, dan lain-lain. Lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembiasaan yang diperoleh oleh siswa. Lingkungan keluarga berguna untuk tempat bersosialisasi dengan masyarakat yang berdampak baik bagi anak secara langsung dan tidak langsung. Lingkungan keluarga yang baik dalam pendidikan dapat membantu membentuk karakter siswa, namun jika kondisi lingkungan pendidikan kurang baik maka menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter pada anak. Jadi dalam pembentukan karakter siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja. Namun, peran orang tua merupakan faktor utama untuk mendukung pembentukan karakter pada setiap siswa.

Pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan. Sehingga tidak hanya dalam proses pendidikan saja, akan tetapi setelah sampai di rumah siswa akan di tuntun langsung oleh orang tuanya masing-masing dalam membentuk karakter siswa. Adanya perhatian secara psikologis yang diberikan orang tua kepada anak seperti rasa kasih sayang, rasa aman, rasa penghargaan dapat membantu membentuk karakter pada anak. Selain memberikan perhatian terhadap anak, orang tua juga harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya dengan memberikan ketenangan dan kebahagiaan. Jika tidak ada dukungan dari orang tua maka

¹²⁹ Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, Psikologi Anak dan Remaja Muslim, Jakarta: Al-Kautsar.2001.

segala yang dilakukan di sekolah akan sia-sia karena tidak dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan oleh temuan peneliti di MTs Hasanuddin bahwa sebagian orang tua siswa kurang mendukung adanya kegiatan keagamaan sehingga anak-anak di rumah tidak terpantau dalam menerapkan apa yang sudah ditanamkan di sekolah. Siswa di rumah tidak merasa mempunyai tanggung jawab akan hal yang sudah menjadi kewajibannya, misalnya sholat orang tua tidak menegur agar shalat. Padahal di sekolah sudah di preser dengan baik. Sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius anak.

3) Kurangnya kesadaran dari diri siswa

Seluruh guru di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha untuk mengutamakan pembiasaan membaca doa sebelum pelajaran, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca surat Yasin, dan membaca Asmaul Husna setiap hari, serta memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap siswa. Namun masih banyak siswa yang belum menerapkannya. Sebagian siswa tidak menyadari bagaimana pentingnya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Sebagian siswa sering merasa malas, bosan, jenuh ketika melakukan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius. Ketika melaksanakan kegiatan keagamaan biasanya siswa sambil bergurau sama temannya sehingga menimbulkan kegaduhan. Faktor dari siswa yang masih belum bisa menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius di dalam dirinya sehingga ia tidak sadar dalam

bertindak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

4) Pengaruh teman sebaya

Lingkungan yang berada di sekitar tempat tinggal siswa juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Jika siswa bersosialisasi dengan orang-orang yang memiliki akhlak dan karakter baik maka akhlak siswa juga akan baik, begitu pun sebaliknya jika siswa bersosialisasi dengan orang yang berakhlak dan berkarakter religius buruk maka kemungkinan besar siswa tersebut akan memiliki akhlak yang buruk juga.¹³⁰ Jadi lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan kegagalan pembentukan karakter siswa. Hal ini ditemukan dalam penelitian peneliti di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang bahwa siswa masih banyak yang terpengaruh dengan temannya, kadang sholatnya bolong-bolong, tidak mau mengaji, dan melawan ke orang tua. Mereka seringkali terpengaruh oleh teman sebayanya mengapa seperti itu, karena ia melihat tingkah lakunya temannya. Oleh karena itu, siswa harus dapat memilah teman dalam bergaul agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan remaja yang saat ini membawa dampak buruk bagi siswa. Meskipun siswa bersosialisasi dengan beragam remaja namun mereka juga harus menjaga batasan agar tidak terpengaruh ajakan-ajakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat. Jika siswa tidak dapat memilih pergaulan maka jelas hal tersebut dapat menghambat proses pembentukan karakter siswa.

¹³⁰ Hadi Muhtarom dan Ahmad Miftahun Ni'am, "Faktor-faktor Pengaruh Keberhasilan Pendidikan Agama Islam," *An-Nidzam* Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 115-116.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan di Mts Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang: 1) Shalat dhuha berjamaah, 2) membaca surat yasin, 3) membaca asmaul husna, 4) shalat dhuhur berjamaah, 5) ekstrakurikuler tahfidzil Qur'an, 6) ekstrakurikuler marawis, 7) Khatmil Qur'an satu bulan sekali, 8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang meliputi: 1) Strategi moral knowing (melalui cerita), 2) moral modelling (guru sebagai teladan atau contoh), 3) Moral *feeling/moral loving* (memberikan penanaman kebaikan dan rasa cinta), 4) moral acting (keseluruhan dari pengetahuan yang diterima, teladan yang dilihat dan kebaikan yang selalu ditanamkan di dalam diri siswa kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari), 5) strategi nasehat (Guru memberikan nasehat terkait perbuatan-perbuatan yang salah dan yang benar), 6) strategi punishment (hukuman yang diberikan kepada siswa karena melanggar aturan ataupun tidak mengerjakan kegiatan yang sudah di jadwalkan) dan 7) strategi pembiasaan (pembiasaan kecil yang dilakukan setiap

hari sehingga menimbulkan anak terbiasa melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dipengaruhi oleh adanya kerja sama antara seluruh warga sekolah dan fasilitas yang digunakan sekolah memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: Masyarakat tidak senang beragama, dukungan orang tua sebab latar belakang siswa, kesadaran dari dalam diri siswa, , dan pengaruh teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang diharapkan dapat lebih mengoptimalkan dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan agar dapat memberikan kualitas yang lebih baik dalam kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga harapannya antara pihak sekolah dan orang tua harus saling mendukung dalam menyukseskan berbagai kegiatan yang ada disekolah.
- b. Bagi pendidik hendaknya selalu memberikan pengetahuan mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan

sehingga mampu memberikan karakter yang baik terhadap diri siswa. Pendidik sebagai teladan atau contoh bagi siswa oleh karena itu dalam bertindak baik berbicara maupun berbuat harus berhati-hati.

- c. Bagi siswa, diharapkan lebih giat lagi dalam belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah sehingga nantinya akan berdampak di kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, lebih mendalam lagi dalam meneliti terkait pembentukan karakter religius sehingga nantinya dapat memperoleh hal-hal yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Agus. 2022. “*Habitulasi Karakter Religius dan Mandiri di Panti Asuhan Baabus Salaam Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.*” Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Alawi, Syahrul. 2020. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religius Siswa MIN Pirak Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. 2003. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Arafah, Fahmi. 2020. “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan.*” Skripsi. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arief, Armai. 2020. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2008. <https://kbbi.web.id/karakter>
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2016. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bungin, Burhan. 2010. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Devi Prahesti, Vivin. 2021. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD." *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 2. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Firdaus, Wildani, dkk. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzil Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i1.221>
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk, 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hermawan, Iwan . 2020. "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia." *Southeast Asia Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2. <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html> diakses tanggal 21 Februari 2023 pukul 10.09 WIB.

- J. Moleong, Lexy. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Raudlatul. 2017. "Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*. Vol. 1, No. 1, hlm. 54.
<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Kesuma, Dharma Ceri Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mahmudiyah, Awaliyani dan Mulyadi. 2021. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* Vol. 2, No. 1.
<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Martani, Huseini dan Emsly Hutabarat. 2011. *Strategi Komprehensif dan Terintegrasi “Strategic Excellence” dan “Operational Excellence” secara Simultan*. Jakarta: UI Press.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Mazidah, Indah dan Ali Muttaqin. 2020. "Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* Vol. 3, No. 5.
- Muhtarom, Hadi dan Ahmad Miftahun Ni'am. 2018. "Faktor-faktor Pengaruh Keberhasilan Pendidikan Agama Islam,." *An-Nidzam* Vol. 1, No. 1.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nabillah, Zahwa. 2023. "Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* Vol. 8, No. 1.
- Naim. 2012. *Character Bulding*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Naruddin, Endin dan Ujam Jaenudin. 2021. *Psikologi Agama dan Spiritualitas (Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi)*. Bandung: Lagood's Publishing, 2021.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Muchram. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nizar, Samsul. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Nurbaiti, Rahma, dkk. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *El Bidayah: Journal of Islamic*

Elementary Education Vol. 2, No. 1.

<https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

Nurul Amalia, Citra, dkk. 2021. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol.10, No. 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i1.21623>

Oktafiani, Adektri. 2021. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Smp Islamic Centre Kota Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2.

Raco, J.R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Risdiany, Hani. "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia." 2021. "*Jurnal AL-HIKMAH* Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>

Rohman, Syaifur. 2020. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.58577/dimar.v1i2.36>

Sabilar Rosad, Wahyu. 2020. "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Ajibarang Wetan." *A-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, No. 1. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/amk>

Sagala, Rumadania. 2018. *Pendidikan Spritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press.

- Samanai, Muchlis dan Hariyanti. 2012. *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shiddiqoh, Farah. 2022. "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Berpikir Positif Pada Mahasiswa Rantau." *Jurnal Sudut Pandang* Vol. 2, No. 12. <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i12>
- Sonia, Selly, dkk. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang." *FONDATIA : Jurnal Pendidikan dasar*, Vol. 6, No. 3. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>
- Sormin, Nurhainiyah, dkk. 2020. "Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 1, No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Achmad, dkk. 2020. *Pendidikan Islam Berbasis Kehidupan (Mengembangkan Pribadi Karakter)*. Sidoarjo : Delta Pijar Khatulistiwa.
- Sutiyono. 2022. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. "*Journal of Nusantara Education*, Vo.2, No. 1. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Syafei, Abdullah. 2020. "Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.116>

- Tara Ningtyas, Dea dan Abdur Rahman Adi Saputera. 2018. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama.” *TAPIS : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 2, No. 2.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta
- Zuhairi dkk, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulkarnain. 2020. “Pengaruh Fanatisme Keagamaan terhadap Perilaku Sosial.” *KONTEKSTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 35, No.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Pra Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 791/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	27 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala MTs Hasanuddin Clumprit di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Siti Fatimah
NIM	:	19110051
Tahun Akademik	:	Genap - 2022/2023
Judul Proposal	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akaddemik
		 Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1018/Un.03.1/TL.00.1/04/2023 17 April 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Hasanuddin Clumprit
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 19110051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang**

Lama Penelitian : **April 2023** sampai dengan **Juni 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran III Surat Rekomendasi Penelitian

**YAYASAN HASANUDDIN**
MTs HASANUDDIN
TERAKREDITASI " B " NSM : 121235070089
Jl. Jendral Sudirman No. 88 Clumprit ☎ 081933033396 Kec. Pagelaran Kab. Malang
E – mail : mtshasanuddincl@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No : 28/MTsH/089/D/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : **Drs. Marotib. M.Si**
NIP :
Jabatan : Kepala MTs Hasanuddin Clumprit
Alamat : Jl. Raya Clumprit Rt 7 Rw 1 Clumprit :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **SITI FATIMAH**
NIM : **19110051**
Fakultas / Program study : **FITK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Nama Perguruan Tinggi : **UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah melakukan penelitian dengan judul “ **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTs HASANUDDIN CLUMPRIT** ” pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Clumprit, 20 Mei 2023
MADRASAH HASANUDDIN
NSM 121235070089

Drs. Marotib, M.Si

CS National Higher Certificate

Lampiran IV Transkrip Observasi

Nama Peneliti : Siti Fatimah

Lokasi Penelitian : MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Pelaksanaan Observasi : 28 Februari - 30 Mei 2023

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
1	Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	Kegiatan shalat dhuha berjamaah, dilanjut dengan membaca surat yasin, membaca asmaul husna, membaca surat ar-rahman dan al-waqiah, berdoa sebelum memulai pelajaran, shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali di hari Jumat, ekstrakurikuler tahfidz dan ekstrakurikuler marawis, Khatmil Qur'an yang dilakukan tiap akhir bulan, mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti, Isra'mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharam, dan Halal Bihalal.	[OB. RM.1. 01] Kegiatan shalat dhuha berjamaah, dilanjut dengan membaca surat yasin, membaca asmaul husna, membaca surat ar-rahman dan al-waqiah, berdoa sebelum memulai pelajaran, shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali di hari Jumat, ekstrakurikuler tahfidz dan ekstrakurikuler marawis, Khatmil Qur'an yang dilakukan tiap akhir bulan, mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam),

			seperti, Isra'mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharam, dan Halal Bihalal.
2	Interaksi antara guru dan siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Guru terlihat ramah dan tegas ketika berinteraksi dengan siswanya • Guru terlihat sudah menguasai materi dan dapat mengondisikan siswa dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam • Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim • Sesama siswa saling menghormati satu sama lain • Guru memberikan pengajaran sesuai dengan keadaan siswa 	<p>[OB. RM .2. 01]</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru terlihat ramah dan tegas ketika berinteraksi dengan siswanya • Guru terlihat sudah menguasai materi dan dapat mengondisikan siswa dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam • Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim • Sesama siswa saling menghormati satu sama lain

			<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengajaran sesuai dengan keadaan siswa
3	Lingkungan dan fasilitas yang tersedia di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	Lingkungan sekolah berada ditengah-tengah sekolah lain sehingga dalam satu lingkup sekolah dapat berbaur dengan siswa dari sekolah lain. Untuk masjid di sini tidak ada namun diganti dengan aula lantai 3 yang memang digunakan untuk Shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Di aula yang digunakan untuk masjid juga disediakan buku yasin, mukenah, dhiba', buku khatmil qur'an, sajadah dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan agama. Ruang kelas yang saya lihat juga terlihat rapi dan bersih dengan struktur organisasi kelas yang tertata rapi. Terdapat 1 ruang yang ada pembatasnya digunakan untuk perpustakaan dan laboratorium IPA. Di depan ruang sekolah juga disediakan tempat wudhu siswa.	<p>[OB. RM.3. 01]</p> <p>Untuk masjid di sini tidak ada namun diganti dengan aula lantai 3 yang memang digunakan untuk Shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Di aula yang digunakan untuk masjid juga disediakan buku yasin, mukenah, dhiba', buku khatmil qur'an, sajadah dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan agama.</p> <p>[OB. RM.3. 02]</p> <p>Di depan ruang sekolah juga disediakan tempat wudhu siswa.</p>
4	Kegiatan Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembentukan	Terdapat dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu, Tahfidz Qur'an dilakukan tiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu, dan juga Marawis yang dilakukan tiap hari	<p>[OB. RM.1. 02]</p> <p>Terdapat dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu, Tahfidz</p>

	karakter religius di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	Rabu.	Qur'an dilakukan tiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu, dan juga Marawis yang dilakukan tiap hari Rabu.
--	---	-------	--

Lampiran V Transkrip Wawancara

1) Wawancara Kepala Madrasah

Nama Informan : Bapak Marotib, M.Si

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari & Tanggal : 28 April 2023

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?	Di sini kegiatan keagamaan kan ada dua ya mbak, Kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kurikulum dan kegiatan keagamaan di luar kurikulum. Kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kurikulum, meliputi: pelajaran Fiqih, Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Sedangkan kegiatan keagamaan di luar pembelajaran, meliputi: Tahfidzil Qur'an, shalat dhuha, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti kegiatan lomba mewarnai, baca puisi, baca shalawat dhiba'.	[M. RM.1. 01] Di sini kegiatan keagamaan kan ada dua ya mbak, Kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kurikulum dan kegiatan keagamaan di luar kurikulum. Kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kurikulum, meliputi: pelajaran Fiqih, Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Sedangkan kegiatan keagamaan di luar pembelajaran, meliputi: Tahfidzil Qur'an, shalat dhuha, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti kegiatan lomba mewarnai, baca puisi, baca shalawat dhiba'.

2	<p>Apakah kegiatan keagamaan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah lainnya? Jika ya, apa yang membedakannya?</p>	<p>Kalo berbeda dengan sekolah lain saya tidak tahu mbak, karena pastinya setiap sekolah itu memiliki kebijakan masing-masing yang harus dilakukan. Sehingga saya tidak bisa mengatakan jika kegiatan keagamaan yang ada di MTs Hasanuddin itu berbeda dengan sekolah lain. Kalo di sini anak-anak biasanya setelah shalat dzuhur ada setoran Tahfidzil Qur'an. Tahfidz diikuti oleh siswa yang memang minat mengikuti jadi tidak semua siswa ikut tahfidz, Adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan mampu untuk memberikan penguatan kepada siswa agar mereka memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter atas dirinya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan terutama pembiasaan yang berkaitan dengan ke religiusan.</p>	
3.	<p>Bagaimana kegiatan keagamaan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang membantu dalam pembentukan karakter religius siswa?</p>	<p>Waduh amat sangat membantu mbak, karena kw satunya adalah Al-Qur'an. Jika anak dilatih untuk menghafal Al-Qur'an, melatih memahami al-Qur'an dan menterjemahkan Al-Qur'an, walaupun saat ini dikatakan belum signifikan masih sedikit, nanti anak-anak bisa memahami sendiri jika sudah dewasa. Yang penting saat ini karakter</p>	

		<p>pembiasaannya, spontanitas kalo aku nggak membaca al-Qur'an rasanya kayak apa. Oleh karena itu setelah shalat dzuhur juga ada kultum sedikit untuk memberikan semua nasehat apa yang sudah diajarkan agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Katakanlah di MTs bisa hafal juz 30 itu sudah bagus. Karena nggak semua orang bisa menghafal.</p>	
4	<p>Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Hasanuddin Clumpit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>Hambatannya banyak sekali, khususnya budaya masyarakat yang tidak senang beragama. Jadi sekolah di madrasah itu dikatakan dari masyarakat yang kurang ngerti dengan agama <i>didendeni anakmu ojo disekolahne ndek tsanawiyah, karena sekolah ndek tsanawiyah iku berat ada pelajaran Bahasa arab, ada banyak pelajaran agama, esktranya itu masih mengahafal al qur'an</i> (ditakut-takuti anakmu jangan disekolahkan di Tsanawiyah, karena sekolah di Tsanawiyah itu berat ada pelajaran Bahasa Arab, ada banyak pelajaran agama, ada ekstra menghafal al-Qur'an juga). Jadi itu menjadi pemukul agar anak tidak sekolah di MTs. Padahal kalo kita menyadari orang tua atau guru-guru yang lain justru membutuhkan, harusnya kalo</p>	<p>[M. RM.3. 01]</p> <p>Hambatannya banyak sekali, khususnya budaya masyarakat yang tidak senang beragama. Jadi sekolah di madrasah itu dikatakan dari masyarakat yang kurang ngerti dengan agama <i>didendeni anakmu ojo disekolahne ndek tsanawiyah, karena sekolah ndek tsanawiyah iku berat ada pelajaran Bahasa arab, ada banyak pelajaran agama, esktranya itu masih mengahafal al qur'an</i> (ditakut-takuti anak kamu jangan disekolahkan di Tsanawiyah, karena sekolah di Tsanawiyah itu berat ada pelajaran</p>

		<p>lulusan Hasanuddin yang sudah diterima di sekolah Favorit seperti SMA Ketawang, SMA Turen, SMK Kepanjen, justru banyak yang rangking 1,2,3 dari Hasanuddin tapi jumlahnya tidak signifikan kan!. Orang dipengaruhi untuk maju kan jarang mau, maunya itu disekolah yang bebas, yang enak seperti itu. Jadi, meskipun kita muridnya tidak begitu banyak ya orang mau situ tidak mau situ yang penting harapan saya orang itu mau potensi anaknya bagus. Kemudian terkait finansial, yang mana guru bisa dikatakan hanya disuruh ngajar saja namun tidak memberikan honor, hanya panggilan hati saja, honor nya itu tidak sesuai dengan kemanusiaan. Dikatakan dia harus melatih siswa 4 sampai 5 anak memberikan fee 1 bulan sekitar 150 tidak masuk akal dengan beban yang seperti itu finansial masih minim, mau memberikan banyak tetapi tidak ada yang mau diberikan.</p> <p>Selain finansial hambatan yang dialami yaitu kurang adanya dukungan dari orang tua sehingga berjalannya kegiatan disekolah lancar namun ketika di rumah kegiatan atau pembiasaan disekolah banyak yang tidak</p>	<p>Bahasa Arab, ada banyak pelajaran agama, ada ekstra menghafal al-Qur'an juga).</p> <p>[M. RM.3. 01]</p> <p>.....Kemudian terkait finansial, yang mana guru bisa dikatakan hanya disuruh ngajar saja namun tidak memberikan honor, hanya panggilan hati saja, honor nya itu tidak sesuai dengan kemanusiaan.</p> <p>[M.RM.3.02]</p> <p>Kemudian terkait siswa yang malas-malasan untuk diajak sholat dhuha dan dhuhur serta kegiatan keagamaan lainnya. Kebanyakan mereka terpengaruh temannya yang belum juga menunaikan sholat, terkadang saling menunggu sampai iqamah berkumandang. Hal tersebut menyebabkan anak-anak terlambat ikut shalat berjamaah.”</p> <p>[M. RM.3. 01]</p> <p>.....kurang adanya dukungan dari orang tua sehingga berjalannya kegiatan</p>
--	--	---	--

		terlaksana.	disekolah lancar namun ketika di rumah kegiatan atau pembiasaan disekolah banyak yang tidak terlaksana..
5	Apa strategi yang biasa digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Strategi pembiasaan yang dilakukan setiap pagi itu mbak. Anak-anak jam 06.45 sudah harus berada disekolah kemudian pergi ke aula untuk melaksanakan rutinan shalat dhuha. Jika ada anak yang datang terlambat melebihi jam 06.45 maka mereka di suruh untuk shalat sendiri di belakang dan terkadang shalat bersama teman-temannya yang juga terlambat dan diawasi oleh guru.	[M. RM.02. 7] Strategi pembiasaan yang dilakukan setiap pagi itu mbak. Anak-anak jam 06.45 sudah harus berada disekolah kemudian pergi ke aula untuk melaksanakan rutinan shalat dhuha. [M. RM.2. 06] Jika ada anak yang datang terlambat melebihi jam 06.45 maka mereka di suruh untuk shalat sendiri di belakang dan terkadang shalat bersama teman-temannya yang juga terlambat dan diawasi oleh guru.
6	Bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam pembentukan karakter religius siswa?	Menurut saya itu efektif mbak, karena dengan pembiasaan tersebut anak-anak terbiasa dengan menjalankan tugas dan kewajibannya meskipun saya lihat terkadang masih ada anak yang bandel mempunyai banyak alasan untuk menunda-nunda shalat.	
7	Bagaimana peran pimpinan dan	Tentunya peran pemimpin menjadi garda terdepan	[M. RM.3. 01]

	<p>karyawan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam mendukung kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter religius siswa?</p>	<p>dengan menjalankan visi misi yang telah ada merealisasikan di dalam berbagai kegiatan bersama potensi yang ada, dengan guru serta karyawan. Pembahasan yang ada di dalamnya lebih mengerucut dengan berbagai diskusi sehingga dapat memberikan kemajuan terhadap kegiatan yang ada khususnya kegiatan keagamaan sebagai pembentuk karakter religius siswa.</p>	<p>Tentunya peran pemimpin menjadi garda terdepan dengan menjalankan visi misi yang telah ada merealisasikan di dalam berbagai kegiatan bersama potensi yang ada, dengan guru serta karyawan. Pembahasan yang ada di dalamnya lebih mengerucut dengan berbagai diskusi sehingga dapat memberikan kemajuan terhadap kegiatan yang ada khususnya kegiatan keagamaan sebagai pembentuk karakter religius siswa.</p>
8	<p>Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit?</p>	<p>Di sini sudah disediakan Aula untuk shalat mbak, perlengkapan untuk shalat dan mengaji juga sudah di sediakan. Jadi ketika ada siswa yang tidak membawa mukenah bisa pakai mukenah yang sudah disediakan. Kita juga sudah membuatkan tempat wudhu siswa biar tidak saling menunggu antri untuk berwudhu. Tempat wudhunya ada di depan kelas.</p>	<p>[M. RM.3. 02]</p> <p>Di sini sudah disediakan Aula untuk shalat mbak, perlengkapan untuk shalat dan mengaji juga sudah di sediakan. Jadi ketika ada siswa yang tidak membawa mukenah bisa pakai mukenah yang sudah disediakan. Kita juga sudah membuatkan tempat wudhu siswa biar tidak saling menunggu antri untuk berwudhu. Tempat wudhunya ada di depan kelas.</p>

9	<p>Bagaimana cara MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang mengevaluasi keberhasilan dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>Kita mengevaluasinya melalui evaluasi di kelas, evaluasi melalui tulis maupun tindakan-tindakan anak-anak. Analisis yang di dapat dikumpulkan oleh masing-masing guru kemudian dikumpulkan baik karakter dalam pembelajaran maupun melalui karakter akhlak.</p>	
10	<p>Apa harapan dan aspirasi MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di masa depan?</p>	<p>Harapan saya khususnya untuk alumni MTs Hasanuddin mempunyai kebiasaan yang berkarakter ciri khasnya agama Islam, sehingga bisa membentuk budaya masyarakat agamis, setidaknya semua itu harus ikut karakternya Rasalullah, atau ikut romo kiayi yang bisa dijadikan teladan dan panutan. Sehingga alumni yang menyebar dimasyarakat dapat membentuk karakter masyarakat yang ada di sekitarnya.</p> <p>Pada zaman dulu Clumprit, Segaran Sumberwangi, Sumberbanteng wakeh wong main, tapi dengan perkembangan zaman perjuangan agama Islam sudah hebat. Tapi sekarang sampai keplosok-plosok itu karakter masyarakat yang beragam Islam sudah hebat,</p>	

		walaupun ke dalamnya masih perlu tambahan. Banyak orang yang memondokkan anaknya, sekolah Tsanawiyah diplosok-plosok juga sudah banyak. Memang pada zaman dulu informasi masih belum begitu pesat. Namun, saat ini informasi sudah meluas begitu pesat.	
--	--	---	--

2) Wawancara Waka Kurikulum

Nama Informan : Ibu Lutfia Mandasari, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari & Tanggal : 6 Mei 2023
 Waktu : 10.00-11.00
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?	<p>Kegiatan keagamaan kalo pagi setiap hari anak-anak pukul 06.45 anak-anak datang bersama dengan Ibu/Bapak guru langsung menuju mushola di lantai 3. Setiap hari pembiasaan pagi di antaranya ada shalat dhuha kemudian baca yasin, asmaul husna, jadi anak-anak dengan sendirinya tanpa ada paksaan.</p> <p>Kemudian sebelum pulang sekolah anak-anak shalat dzuhur terlebih dahulu. Disini juga ada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Untuk tahfidz itu kan tidak semua siswa mampu mbak. Jadi hanya beberapa anak saja yang memang punya daya ingat kuat.</p>	<p>[LM. RM.1. 01]</p> <p>Setiap hari pembiasaan pagi di antaranya ada shalat dhuha kemudian baca yasin, asmaul husna, jadi anak-anak dengan sendirinya tanpa ada paksaan.</p> <p>[LM. RM.1. 02]</p> <p>Kemudian sebelum pulang sekolah anak-anak shalat dzuhur terlebih dahulu. Disini juga ada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Untuk tahfidz itu kan tidak semua siswa mampu mbak. Jadi hanya beberapa anak saja yang memang punya daya ingat kuat.</p>

2	Apakah kegiatan keagamaan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah lainnya? Jika ya, apa yang membedakannya?	Secara umum hampir sama ya mbak, mungkin dalam waktu pelaksanaannya saja yang berbeda.	
3	Bagaimana kegiatan keagamaan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang membantu dalam pembentukan karakter religius siswa?	Sangat membantu sekali, terutama dari segi akhlak. Jadi kita kemarin kan terkena pandemi covid sehingga dalam pengondisian anak-anak itu agak susah mbak, Namun, hal itu diupayakan agar di rumah tetap ada kontrol dari orang tua agar mereka lebih tawadhu ke orang tuanya.	
4	Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Dukungan dari wali murid atau orang tua, karena gini mbak input nya anak-anak juga berbeda dari keluarga, dengan karakter yang berbeda, ada yang memang keluarganya religius, ada yang umum. Jadi kesulitannya disitu kadang-kadang. Jadi kita udah semaksimal mungkin anak-anak sudah kita presser kita tekan ternyata orang tua di rumah tidak mengimbangi di sini di ajarin shlolat dirumah ndak di presser.	<p>[LM. RM.3. 02]</p> <p>Dukungan dari wali murid atau orang tua, karena gini mbak input nya anak-anak juga berbeda dari keluarga, dengan karakter yang berbeda, ada yang memang keluarganya religius, ada yang umum. Jadi kesulitannya disitu kadang-kadang. Jadi kita udah semaksimal mungkin anak-anak sudah kita</p>

			<p>presser kita tekan ternyata orang tua di rumah tidak mengimbangi di sini di ajarin shlolat dirumah ndak di presser</p>
5	<p>Apa strategi yang biasa digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>Kan hukuman fisik tidak boleh ya mbak, efek jera supaya anak jera itu ya, ketika anak tidak shalat dhuha biasanya Bu Ib sama Pak Nurkholis biasanya menyuruh anak-anak shalat dhuha sendiri atau membaca yasin beberapa kali. Kan, gitu anak-anak akan menjadi pinter</p> <p>Untuk awal-awal Pendidikan agama di MTs di mulai dari dasar lagi dari pembelajaran fiqh dan pelajaran agama lainnya. Maka guru PAI memberikan arahan-arahan, kemudian dibimbing Bu Ib biasanya praktek wudhu, cara shalat yang benar bagaimana, setiap pagi Bu Ib apabila ada anak yang shalatnya kurang bagus dikasih pembinaan setelah shalat dhuha sekitar 5-10 menit.</p>	<p>[LM. RM.2. 06]</p> <p>Kan hukuman fisik tidak boleh ya mbak, efek jera supaya anak jera itu ya, ketika anak tidak shalat dhuha biasanya Bu Ib sama Pak Nurkholis biasanya menyuruh anak-anak shalat dhuha sendiri atau membaca yasin beberapa kali. Kan, gitu anak-anak akan menjadi pinter.</p> <p>[LM. RM.2. 01]</p> <p>Untuk awal-awal Pendidikan agama di MTs di mulai dari dasar lagi dari pembelajaran fiqh dan pelajaran agama lainnya. Maka guru PAI memberikan arahan-arahan, kemudian dibimbing Bu Ib biasanya praktek</p>

			wudhu, cara shalat yang benar bagaimana,
6	Bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa?	Sementara tidak ada strategi khusus, yang penting setiap pagi pembiasaan kita dampingi. Karena anak-anak kalo tidak didampingi susahnyanya di situ. Karena anak sekarang tidak sama dengan anak zaman dulu mbak mesti protes kok gurunya endak, guru sebagai contoh <i>modelling</i> atau teladan. Jadi guru ada piketnya yang mendampingi anak-anak shalat dhuha Untuk anak-anak yang berhalangan berada di barisan paling belakang untuk mendengarkan dan mengikuti kegiatan pembinaan setelah shalat dhuha biasanya dari guru keagamaan. Kemudian mengecek kedisiplinan seperti rambut, dasi, ikat pinggang dan lain sebagainya.	[LM. RM.2. 03] Sementara tidak ada strategi khusus, yang penting setiap pagi pembiasaan kita dampingi. Karena anak-anak kalo tidak didampingi susahnyanya di situ. Karena anak sekarang tidak sama dengan anak zaman dulu mbak mesti protes kok gurunya endak, guru sebagai contoh <i>modelling</i> atau teladan.
7	Bagaimana peran pimpinan dan karyawan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam mendukung kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter religius siswa?	Beliau Kepala sekolah kami sangat demokratis sekali mbak, jadi ketika ada ide-ide bagus dari kami para guru beliau sangat <i>support</i> beliau sangat <i>welcome</i> terbuka. Apalagi beliau sangat mahir dalam <i>it</i> . Alhamdulillah kita ada 10 orang mbak, bersama bapak kepala sekolah hubungan sangat harmonis,	[LM. RM.3. 01] Beliau Kepala sekolah kami sangat demokratis sekali mbak, jadi ketika ada ide-ide bagus dari kami para guru beliau sangat <i>support</i> beliau sangat <i>welcome</i> terbuka.

		kebetulan perempuannya hanya 4 laki-laki 6 kita punya pemikiran yang hampir sama, cita-cita yang sama, dan harapan- harapan yang sama.	Apalagi belau sangat mahir dalam <i>it</i> .
8	Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit?	Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada disini sudah memadai mbak, tersedia Aula besar yang digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan seperti untuk shalat, acara maulid, dibaan, dan lain sebagainya. Bagian belakang sendiri digunakan untuk menaruh perlengkapan alat-alat marawis.	[LM. RM.3. 02]
9	Bagaimana cara MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang mengevaluasi keberhasilan dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Biasanya dilakukan oleh guru keagamaan tiap satu semester di evaluasi bagaimana teknik yang sudah diterapkan hasilnya bagaimana, kekurangannya apa disampaikan ketika rapat akhir. Nanti kalo metode yang sudah diterapkan masih kurang maka diganti lagi dengan metode lain yang baru dengan memberikan layanan terbaik bagi siswa.	
10	Apa harapan dan aspirasi MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di	Harapannya semoga beberapa orang tua yang kemarin-kemarin belum mendukung dapat ikut mendukung dan membantu program yang ada di sekolah. Selain itu anak-anak sukses dunia akhirat.	

	<p>masa depan?</p>	<p>Tapi Alhamdulillah tidak membaikkkan nama sekolah sendiri, njenengan sendiri mendengarkan apa yang disampaikan dari Ibu tadi kalo anak-anak memiliki prestasi juara 5 besar, di SMK mutu anak-anak di sana rangking 1, Alhamdulillah anak juga banyak yang sukses dan memiliki prestasi yang luar biasa. Dengan siswa yang sedikit semakin dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan kelas dalam penyampaian dan juga memberikan <i>treatment</i> lebih maksimal. Kendala siswa sedikit ini disebabkan adanya sekolah baru yang mana hal ini dilakukan karena ada pemekaran. Jadi satu lembaga pendidikan dalam satu lingkungan siswanya juga rebutan</p>	
--	--------------------	---	--

3) Wawancara Guru PAI

Nama Informan : Ibu Ibtidatus Sholikha, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Hari & Tanggal : 23 Maret 2023

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?	<p>Kegiatan keagamaan di mulai jam 06.45 mengerjakan shalat dhuha, kemudian di lanjut membaca Yasin dan Asmaul Husna. Siangnya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, termasuk ada khataman setiap akhir bulan, sempat tersendat karena pandemi covid dan ada juga eksrakurikuler tahfidz Qur'an dan marawis. kita juga memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan 1 Muharram dan Isra' Mi'raj. Biasanya kita juga melaksanakan acara Halal Bihalal Idul Fitri berkolaborasi dengan MI Hasanuddin.</p> <p>Khataman Al-Qur'an dibagi per siswa. Karena begini kalo yang tidak lancar belum begitu bisa sehingga kita memilih</p>	<p>[IB. RM.1. 01]</p> <p>Kegiatan keagamaan di mulai jam 06.45 mengerjakan shalat dhuha, kemudian di lanjut membaca Yasin dan Asmaul Husna. Siangnya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, termasuk ada khataman setiap akhir bulan, sempat tersendat karena pandemi covid dan ada juga eksrakurikuler tahfidz Qur'an dan marawis. kita juga memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan 1 Muharram dan Isra' Mi'raj. Biasanya kita juga melaksanakan acara</p>

		yang lancar saja. Atau misalkan yang tidak lancar 1 juz dibagi menjadi 3 siswa biar kebagian dilaksanakan di aula lantai 3.	Halal Bihalal Idul Fitri berkolaborasi dengan MI Hasanuddin.
2	Apakah kegiatan keagamaan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah lainnya? Jika ya, apa yang membedakannya?	Dalam pelaksanaannya mungkin berbeda, dan tidak semua sekolah menerapkan adanya kegiatan keagamaan. Kalo di sini ada marawis itu mbak bisa menjadi salah satu ciri khas MTs Hasanuddin yang mana Marawis saat ini sudah jarang kita temui namun, di sini masih mengadakan kegiatan itu.	
3	Bagaimana kegiatan keagamaan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang membantu dalam pembentukan karakter religius siswa?	Sangat membantu mbak, apalagi anak-anak saat ini itu banyak yang terbawa arus teman-temannya yang tidak sesuai dengan tata aturan. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini mampu memberikan dampak positif terhadap karakter Pendidikan pada anak.	
4	Apa strategi yang biasa digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui	<i>Pertama</i> , metode bercerita ditanamkan kepada siswa. Dilakukan Ketika selesai mengerjakan shalat dhuha ada mauidhoh hasanah terkait keteladanan Rasulullah	[IB. RM.2. 01] <i>Pertama</i> , metode bercerita ditanamkan kepada siswa. Dilakukan Ketika selesai mengerjakan shalat

	<p>kegiatan keagamaan?</p>	<p>yang bisa kita teladani untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. <i>Kedua</i>, guru berperan sebagai teladan bagi siswa sebagai panutan contoh sehingga seorang guru harus berperilaku yang baik. Misalnya guru ikut serta ketika melaksanakan sholat dhuha ataupun kegiatan keagamaan lainnya. <i>Ketiga</i>, guru menanamkan rasa untuk selalu mencintai kebaikan, agar selalu berbuat kebaikan kepada siapa pun. Siswa selalu di suruh untuk berbuat kebaikan dimana pun baik etika rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. <i>Keempat</i>, guru memberikan penanaman dari hasil penerapan yang diperoleh, dari teladan, dan kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempraktekkan dari hasil keseluruhan dalam kegiatan sehari-hari agar dapat membekas di hati siswa. Misalnya, ketika anak-anak datang dilatih agar selalu mengucapkan salam dan bersalaman, kemudian diupayakan</p>	<p>dhuha ada mauidhoh hasanah terkait keteladanan Rasulullah yang bisa kita teladani untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>[IB. RM.2. 02]</p> <p><i>Kedua</i>, guru berperan sebagai teladan bagi siswa sebagai panutan contoh sehingga seorang guru harus berperilaku yang baik. Misalnya guru ikut serta ketika melaksanakan sholat dhuha ataupun kegiatan keagamaan lainnya</p> <p>[IB. RM.2. 03]</p> <p><i>Ketiga</i>, guru menanamkan rasa untuk selalu mencintai kebaikan, agar selalu berbuat kebaikan kepada siapa pun. Siswa selalu di suruh untuk berbuat kebaikan dimana pun baik etika rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.</p>
--	----------------------------	---	--

		<p>untuk bisa berkomunikasi dengan Bahasa Jawa halus atau Bahasa Indonesia. <i>Kelima,</i> guru memberikan nasihat kepada siswa, ketika mereka melakukan kesalahan agar tidak diulangi di kemudian hari. Misalnya ketika melaksanakan shalat dhuha maupun shalat dzuhur sambil bergurau sama temannya. Ketika selesai shalat ia di nasehati oleh guru agar tidak bergurau lagi ketika melaksanakan ibadah shalat.. <i>Keenam,</i> memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa jika ada yang melanggar peraturan. Misalnya ketika siswa datang ke sekolah terlambat maka mereka disuruh untuk melaksanakan shalat dhuha dan baca yasin sendiri.</p>	<p>[IB. RM.2. 04]</p> <p><i>Keempat,</i> guru memberikan penanaman dari hasil penerapan yang diperoleh, dari teladan, dan kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempraktekkan dari hasil keseluruhan dalam kegiatan sehari-agar dapat membekas di hati siswa. Misalnya, ketika anak-anak datang dilatih agar selalu mengucapkan salam dan bersalaman, kemudian diupayakan untuk bisa berkomunikasi dengan Bahasa Jawa halus atau Bahasa Indonesia</p> <p>[IB. RM.2. 05]</p> <p><i>Kelima,</i> guru memberikan nasihat kepada siswa, ketika mereka melakukan kesalahan agar tidak diulangi di kemudian hari. Misalnya ketika melaksanakan shalat dhuha</p>
--	--	--	---

			<p>maupun shalat ashar sambil bergurau sama temannya. Ketika selesai shalat ia di nasehati oleh guru agar tidak bergurau lagi ketika melaksanakan ibadah shalat</p> <p>[IB. RM.2. 06]</p> <p><i>Keenam,</i> memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa jika ada yang melanggar peraturan. Misalnya ketika siswa datang ke sekolah terlambat maka mereka disuruh untuk melaksanakan shalat dhuha dan baca yasin sendiri.</p>
5	Bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa?	Sebelum anak-anak datang terutama guru PAI harus datang lebih dulu sebagai contoh. Jika anak-anak datang terlambat ada sanksi. Jadi, ketika sudah jam 06.45 meskipun anak-anak belum lengkap tetap langsung dilaksanakan shalat jadi tidak menunggu anak-anak yang datang telat. Hal ini dilakukan untuk	

		meminimalisir waktu yang terbuang jika tidak cepat-cepat dilaksanakan shalat dhuha. Anak-anak yang terlambat nanti disuruh untuk shalat sendiri di belakang.	
6	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?	<p>Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius meliputi:</p> <p>Antara guru lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya ketiganya harus saling mendukung.</p> <p>Sarana prasarana sudah difasilitasi mengenai hal-hal yang diperlukan berhubungan dengan ekstra dan kegiatan keagamaan.</p>	<p>[IB. RM.3.]</p> <p>Antara guru lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya ketiganya harus saling mendukung..</p> <p>[IB. RM.3.]</p> <p>Sarana prasarana sudah difasilitasi mengenai hal-hal yang diperlukan berhubungan dengan ekstra dan kegiatan keagamaan</p>
7	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Sering kali di sini ngoyo (sudah susah payah) mbak, tapi di rumah tidak ada dukungan, jadi anak-anak lebih banyak di rumah daripada sekolah sehingga usaha kami sering kali sia-sia. Jadi untuk membentuk anak-anak yang disiplin dan tanggung jawab sulit sekali. Bagaimana agar sekolah tidak telat.	<p>[IB. RM.3. 01]</p> <p>Sering kali di sini ngoyo (sudah susah payah) mbak, tapi di rumah tidak ada dukungan, jadi anak-anak lebih banyak di rumah daripada sekolah sehingga usaha kami sering kali sia-sia.</p>

		Lingkungan masyarakat di tempat tinggal, terutama teman sebaya sangat berpengaruh makanya Ketika anak-anak kurang tepat dalam memilih teman maka pengaruhnya lebih berbahaya. Oleh karena itu, dalam memilih teman harus diperhatikan secara baik-baik, orang tua juga harus tetap mengawasi anak-anaknya secara berkala.	[IB. RM.3. 02] Lingkungan masyarakat di tempat tinggal, terutama teman sebaya sangat berpengaruh makanya Ketika anak-anak kurang tepat dalam memilih teman maka pengaruhnya lebih berbahaya.
8	Bagaimana peran pimpinan dan karyawan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam mendukung kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter religius siswa?	Pemimpin ikut serta dalam kegiatan itu, dari karyawan 50 persen dibagi jadwalnya untuk melaksanakan salam sapa kepada siswa yang dilakukan oleh seluruh guru.	
9	Bagaimana cara MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang mengevaluasi keberhasilan dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Kita kroscek sama orang tua bagaimana pembiasaan di rumah dalam shalatnya. Di rumah ngaji apa nggak? Karena anak MTs ini baru menginjak remaja atau masa peralihan, sehingga dalam hal penuturan lebih sulit dari pada anak SD. Anak SD masih manut-manutnya, tetapi kalo anak MTs masa peralihan itu lebih sulit mereka lebih menganggap temannya	

		daripada gurunya atau orang tuanya.	
10	Apa harapan dan aspirasi MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di masa depan?	Harapannya anak-anak bisa mengaplikasikan atau menerapkan di kehidupan sehari-harinya dalam berbicara, bersikap, berakhlak baik itu kan kami proses disekolah. Dia benar-benar tidak meninggalkan shalat lima waktunya di kemudian hari, dan mampu memberikan yang terbaik bagi masyarakat, bangsa dan negara.	

4) Wawancara Kordinator Keagamaan

Nama Informan : Nurkhlois,

Jabatan : Tata Usaha

Hari & Tanggal : 6 Mei 2023

Waktu : 11.00-11.20 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?	Pembiasaan pagi shalat dhuha, baca yasin, baca asmaul husna rutin, shalat jamaah dzhuhr, tahfidz juz 30, kegiatan PHBI. Kalo maulidinan ya shalawatan, isra'miraj mudah hasanah lomba busana muslim sesuai dengan hari yang di peringati.	[N. RM.1. 01] Pembiasaan pagi shalat dhuha, baca yasin, baca asmaul husna rutin, shalat jamaah dzhuhr, tahfidz juz 30, kegiatan PHBI. Kalo maulidinan ya shalawatan, isra'miraj mudah hasanah lomba busana muslim sesuai dengan hari yang di peringati.
2	Apakah kegiatan keagamaan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah lainnya? Jika ya, apa yang membedakannya?	Tidak berbeda secara signifikan, perbedaannya hanya dihal pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan didalamnya.	
3	Bagaimana kegiatan keagamaan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	Pembiasaan pagi dengan mendisiplinkan siswa 06.45 sudah masuk sesuai dengan jadwal yang telah	

	membantu dalam pembentukan karakter religius siswa?	terstruktur.	
4	Apa saja hambatan dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Hambatannya SDM dari rumah, kebiasaan dirumah dibawah ke sekolah dan juga pengaruh teman sebaya	[N. RM.3. 01] Tantangannya ini mbak, SDM dari rumah, kebiasaan di rumah dibawah ke sekolah dan juga pengaruh teman sebaya
5	Apa strategi yang biasa digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Utamanya guru PAI memberikan pembiasaan kepada anak-anak melalui kegiatan keagamaan yang ada, agar nantinya di rumah juga dapat diterapkan apa yang telah didapatkan ketika berada di sekolah.	[N.RM.2. 04] Utamanya guru PAI memberikan pembiasaan kepada anak-anak melalui kegiatan keagamaan yang ada, agar nantinya di rumah juga dapat diterapkan apa yang telah didapatkan ketika berada di sekolah.
6	Bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa?	Dari pembiasaan itu yang terlambat biasanya baca yasin sampai 5 kali , saya suruh shalat dhuha sampai 10 salam.	[N. RM.2. 06] Dari pembiasaan itu yang terlambat biasanya baca yasin sampai 5 kali , saya suruh shalat dhuha sampai 10 salam.
7	Bagaimana peran pimpinan dan karyawan di MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten	Semua sama mendukung saling terkait antara satu sama lain ada yang bagian opyak-opyak ada bagian	[N. RM.3. 01] Semua sama mendukung saling

	Malang dalam mendukung kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter religius siswa?	yang menjadi imam seperti saya.	terkait antara satu sama lain ada yang bagian opyak-opyak ada bagian yang menjadi imam seperti saya.
8	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit?	Ada aula mbak untuk shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Di depan kelas juga disediakan tempat wudhu buat anak-anak. Di Aula juga disediakan lemari buat tempat menaruh mukenah, Al-Qur'an, buku diba' dan lain sebagainya. Tentunya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung.	[N. RM.3. 02]
9	Bagaimana cara MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang mengevaluasi keberhasilan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Hafalan-hafalan yasin, melalui ujian, kita coba misalkan hafalandoa-doa	
10	Apa harapan dan aspirasi MTS Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di masa depan?	Semoga nantinya anak-tetap dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, mamu melawan kesenjangan-kesenjangan yang ada meskipun arus globalisasi yang semakin meraja lela	

Lampiran VI. Transkrip Wawancara Siswa

1) Wawancara Siswa kelas VII

Nama Informan : Salsabilla

Hari & Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 10.00-10.15

Tempat : Ruang kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang anda ikuti di sekolah?	Saya biasanya mengikuti pembiasaan shalat dhuha, dilanjut membaca yasin dan asmaul husna, kemudian pas siang itu saya mengikuti shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah.	[S. RM.1. 01] Saya biasanya mengikuti pembiasaan shalat dhuha, dilanjut membaca yasin dan asmaul husna, kemudian pas siang itu saya mengikuti shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah.
2	Bagaimana pendapat anda terkait guru-guru yang ada di MTS Hasanuddin Clumpit terutama guru PAI?	Beliau orangnya baik, humoris, ngajarnya enak, dan telaten. Beliau menjadi contoh bagi siswa, memberikan nasihat-nasihat baik kepada siswa yang berbuat kesalahan dengan sabar tidak marah-marah	[S. RM.2. 02] Beliau orangnya baik, humoris, ngajarnya enak, dan telaten. Beliau menjadi contoh bagi siswa, memberikan nasihat-nasihat baik kepada siswa yang berbuat kesalahan dengan sabar tidak marah-marah
3	Bagaimana strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam pembentukan	Biasanya Bu Ib setelah selesai shalat dhuha memberikan cerita	[S.RM 2.01] Biasanya Bu Ib

	<p>karakter religius siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?</p>	<p>keteladanan Rasulullah, dan juga memberikan nasehat kedisiplinan bagi siswa yang tidak memakai seragam lengkap.</p> <p>Guru memberikan contoh baik ke siswanya, menggunakan Bahasa Jawa halus, ikut shalat berjamaah bersama siswa, memberikan salam dan senyum ketika bertemu.</p> <p>Berbuat baiklah kepada siapa pun jangan pilih-pilih teman, menghormati guru, bicara jujur, sopan santun, ramah tidak membentak-membentak teman.</p> <p>Guru terlihat sangat telaten Bu dengan selalu membiasakan kegiatan keagamaan pagi. Guru juga membiasakan untuk bertegur sapa, ketika bertemu dengan mengucapkan salam.</p> <p>Kadang itu bu teman-teman ada yang bicara kotor kemudian sama guru-guru ditegur disuruh untuk baca istigfar sampai 10 kali dan di nasehati agar tidak diulangi lagi.</p> <p>Biasanya sama guru-guru yang telat datang disuruh shalat dhuha</p>	<p>setelah selesai shalat dhuha memberikan cerita keteladanan Rasulullah, dan juga memberikan nasehat kedisiplinan bagi siswa yang tidak memakai seragam lengkap.</p> <p>[S. RM.2. 02]</p> <p>Guru memberikan contoh baik ke siswanya, menggunakan Bahasa Jawa halus, ikut shalat berjamaah bersama siswa, memberikan salam dan senyum ketika bertemu.</p> <p>[S. RM.2. 03]</p> <p>Berbuat baiklah kepada siapa pun jangan pilih-pilih teman, menghormati guru, bicara jujur, sopan santun, ramah tidak membentak-membentak teman.</p> <p>[S. RM.2. 04]</p> <p>Guru terlihat sangat telaten Bu dengan selalu membiasakan kegiatan keagamaan pagi. Guru juga</p>
--	---	---	--

		<p>sendiri bu dan dikasih nasehat agar tidak terlambat lagi dan biasanya juga disuruh baca surat yasin sendiri.</p>	<p>membiasakan untuk bertegur sapa, ketika bertemu dengan mengucapkan salam.</p> <p>[S.RM 2.05]</p> <p>Kadang itu bu teman-teman ada yang bicara kotor kemudian sama guru-guru ditegur disuruh untuk baca istigfar sampai 10 kali dan di nasehati agar tidak diulangi lagi.</p> <p>[S.RM 2.06]</p> <p>Biasanya sama guru-guru yang telat datang disuruh shalat dhuha sendiri bu dan dikasih nasehat agar tidak terlambat lagi dan biasanya juga disuruh baca surat yasin sendiri.</p>
4	<p>Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan keagamaan yang diadakan guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?</p>	<p>Menurut saya kegiatan keagamaan ini penting dilakukan agar terbiasa melakukan kegiatan keagamaan baik yang wajib maupun sunnah. Penting sekali mbak, karena dengan mengikuti kegiatan keagamaan saya lebih memahami dan rajin beribadah karena terbiasa di sekolah ada kegiatan keagamaan biasanya di rumah saya juga mempraktekkan apa</p>	

		yang saya pelajari di kegiatan keagamaan di sekolah. Yang mana dulunya saya shalat bolong-bolong dengan adanya kegiatan ini membuat saya merasa bahwa seharusnya harus selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan. Lebih giat lagi dalam mengerjakan kebaikan	
--	--	--	--

2) Wawancara siswa kelas VII

Nama Informan : Quratul Aini
 Hari & Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
 Waktu : 10.20-10.35
 Tempat : Ruang Kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang anda ikuti di sekolah?	Ikut ekstrakurikuler tahfidz, shalat dhuha berjamaah, PHBI, shalat dhuhur berjamaah.	[QA. RM. 1. 01]
2	Bagaimana pendapat anda terkait guru-guru yang ada di MTS Hasanuddin Clumpit terutama guru PAI?	Baik, asik, nggak bosenin, pengertian, penuh dengan kasih sayang, sabar dan murah senyum	[QA. RM. 2. 01]
3	Bagaimana strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Hasanuddin Clumpit Kabupaten Malang?	<p>Para guru memberikan cerita-cerita keteladanan Nabi pada zaman dahulu dan juga memberikan gambaran-gambaran yang akan kita terima ketika bila memiliki karakter yang bagus.</p> <p>Selain itu, Guru-guru selalu datang lebih awal disiplin, guru menjadi contoh teladan siswanya. Guru berperan penuh dalam kegiatan kegiatan mulai dari persiapan hingga penutupan.</p> <p>Membudayakan mengucapkan salam dan salaman ketika bertemu guru Bu. Ketika sama guru disuruh menggunakan Bahasa Jawa halus kalo tidak bisa memakai Bahasa Indonesia dan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa Jawa</p>	<p>[QA. RM 2.01]</p> <p>Para guru memberikan cerita-cerita keteladanan Nabi pada zaman dahulu dan juga memberikan gambaran-gambaran yang akan kita terima ketika bila memiliki karakter yang bagus.</p> <p>[QA. RM 2.02]</p> <p>Guru-guru selalu datang lebih awal disiplin, guru menjadi contoh teladan siswanya. Guru berperan penuh dalam kegiatan kegiatan mulai dari</p>

		<p>kasar.</p> <p>Biasanya itu Bu guru-guru menasehati agar tidak saling mengejek teman, patuh kepada perintah guru dan menyuruh untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan.</p>	<p>persiapan hingga penutupan.</p> <p>[QA.RM 2.04]</p> <p>Membudayakan mengucapkan salam dan salaman ketika bertemu guru Bu. Ketika sama guru disuruh menggunakan Bahasa Jawa halus kalo tidak bisa memakai Bahasa Indonesia dan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa Jawa kasar.</p> <p>[QA.RM 2.05]</p> <p>Biasanya itu bu guru-guru menasehati agar tidak saling mengejek teman, patuh kepada perintah guru dan menyuruh untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan.</p>
4	<p>Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan keagamaan yang diadakan guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?</p>	<p>Sangat membantu saya dalam penerapan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah. Saya terbiasa mengerjakan sesuatu tanpa diperintahkan orang tua karena merasa saya sudah mempunyai tanggung jawab yang memang seharusnya dilakukan.</p>	

3) Wawancara siswa kelas VIII

Nama Informan : Fany Fitratul Rahma

Hari & Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 09.45-10.00

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja kegiatan keagamaan yang anda ikuti di sekolah?	Ikut tahfidz yang dilakukan tiap hari senin rabu, dan kamis. Untuk metodenya biasanya sama ustadznya dibacakan terlebih dahulu. Kemudian siswanya mengulang lafadz yang telah dibacakan ustadz dari juz 30 yang akan dihafalkan ataupun akan disetorkan.	[FFR. RM 1. 01]
2	Bagaimana pendapat anda terkait guru-guru yang ada di MTS Hasanuddin Clumpit terutama guru PAI?	Beliau orangnya baik, asik, tidak membosankan, memberikan contoh yang baik kepada siswanya, selalu memberikan arahan-arahan kepada siswa.	[FFR. RM 2. 01]
3	Bagaimana strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?	Bu Ib biasanya bercerita mengenai keteladanan Rasulullah di kelas dan juga di aula ketika selesai shalat dhuha. Guru bersikap adil, tanggung jawab, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, menyuruh untuk belajar menggunakan bahasa Jawa halus ketika bertemu kalo tidak bisa pakai bahasa Indonesia, tidak diperbolehkan untuk menggunakan Bahasa Jawa	[FFR. RM 2. 01] Bu Ib biasanya bercerita mengenai keteladanan Rasulullah di kelas dan juga di aula ketika selesai shalat dhuha. [FFR. RM 2. 02] Guru bersikap adil, tanggung jawab, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, menyuruh untuk

		<p>kasar.</p> <p>Melakukan pembiasaan shalat dhuha, terus baca yasin dan asmaul husna, saya sudah terbiasa sejak dulu karena saya dulunya MI Hasanuddin jadi sudah terbiasa jika ada kegiatan keagamaan.</p> <p>Bu Ib biasanya menasehati ayo segara wudhu nanti sholatnya ketinggalan. Kemudian ketika ada yang shalat tapi sambil gurau juga diberi peringatan dan nasehat.</p> <p>Ketika siswa terlambat di suruh untuk shalat sendiri di barisan belakang dan dinasehati agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, tidurnya jangan malam-malam agar paginya tidak kesiangan.</p>	<p>belajar menggunakan bahasa Jawa halus ketika bertemu kalo tidak bisa pakai bahasa Indonesia, tidak diperbolehkan untuk menggunakan Bahasa Jawa kasar.</p> <p>[FFA.RM 2.04]</p> <p>Melakukan pembiasaan shalat dhuha, terus baca yasin dan asmaul husna, saya sudah terbiasa sejak dulu karena saya dulunya MI Hasanuddin jadi sudah terbiasa jika ada kegiatan keagamaan.</p> <p>[FFR.RM 2.05]</p> <p>Bu Ib biasanya menasehati ayo segara wudhu nanti sholatnya ketinggalan. Kemudian ketika ada yang shalat tapi sambil gurau juga diberi peringatan dan nasehat.</p> <p>[FFR. RM.2.06]</p> <p>Ketika siswa terlambat di suruh untuk shalat sendiri di barisan belakang dan dinasehati agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, tidurnya jangan malam-malam agar paginya tidak kesiangan.</p>
--	--	---	---

4	Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan keagamaan yang diadakan guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang?	Sangat membantu, karena menjadikan saya terbiasa untuk melakukan perbuatan atau akhlak yang terpuji kepada siapapun baik ketika di sekolah maupun di rumah. Saya juga lebih giat lagi dalam menjalankan shalat dengan tepat waktu tanpa ada bolong-bolong.	
---	---	--	--

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian

Nama Peneliti : Siti Fatimah

Lokasi Penelitian : MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Pelaksanaan : 17 Februari 2023 - 30 Mei 2023

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

No	Aspek	Deskripsi	Coding
1	Jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rutin harian yang dilakukan yaitu shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, membaca asmaul husna, berdoa sebelum memulai pelajaran, shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali di hari Jumat. • Kegiatan Mingguan yang dilakukan yaitu ekstrakurikuler tahfidz dan ekstrakurikuler marawis • Kegiatan bulanan yaitu Khatmil Qur'an yang dilakukan tiap akhir bulan. • Kegiatan tahunan yang dilakukan yaitu mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharam, dan Halal Bihalal. 	[D. RM.1. 01]
2	Jadwal Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, membaca asmaul husna, berdoa sebelum memulai pelajaran dimulai pukul 	[D. RM.1. 02]

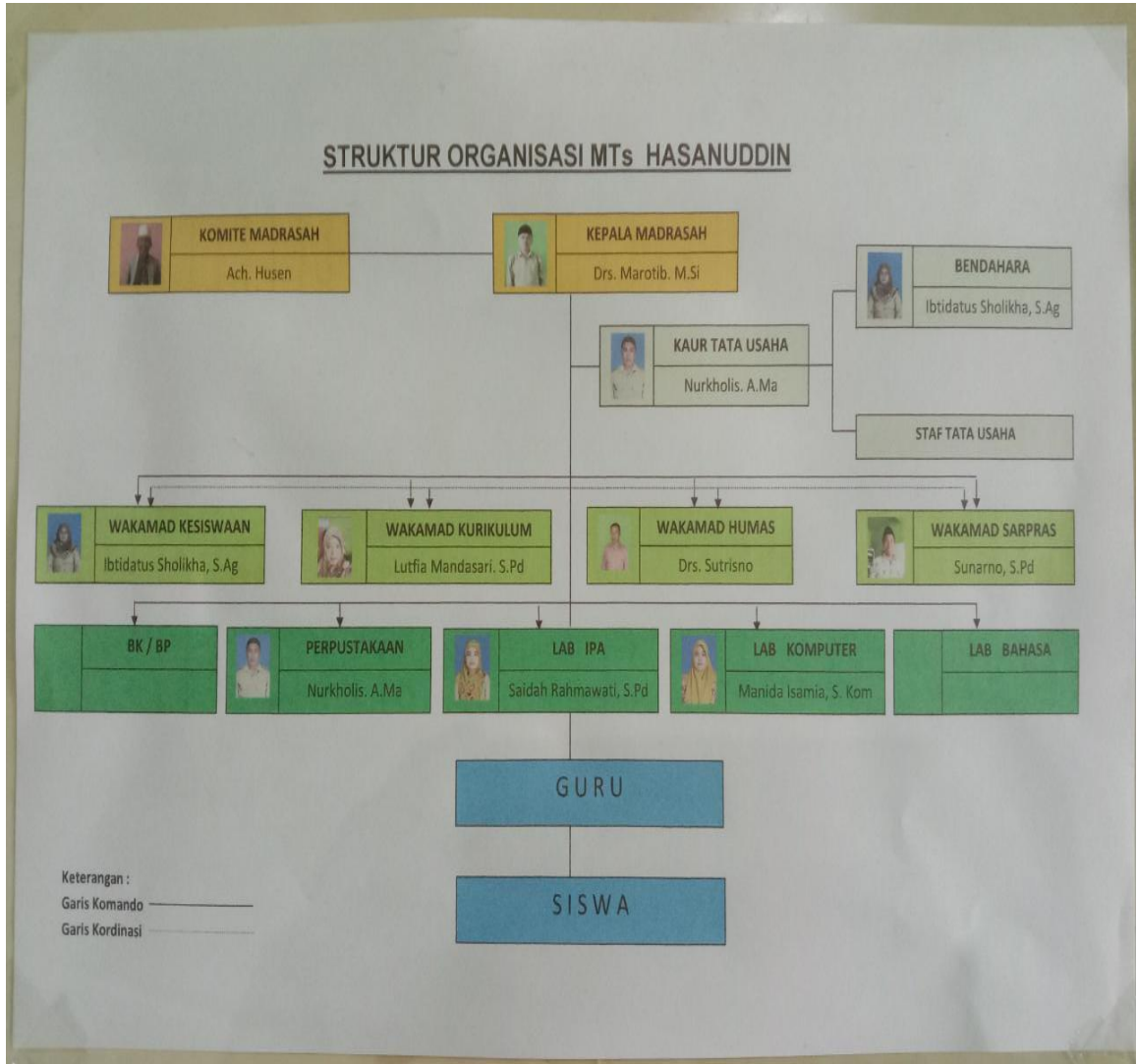
		<p>06.45-07.10.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Shalat dzuhur berjamaah Senin pukul 12.00, Selasa dan Rabu pukul 12.40, Kamis dan Sabtu 12.00. • Ekstrakurikuler tahfidz tiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu pukul 13.00-14.00. • Ekstrakurikuler marawis dilaksanakan tiap hari Rabu pukul 13.00-14.00 • Khatmil Qur'an yang dilakukan tiap akhir bulan biasanya hari rabu • Mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharam, dan Halal Bihalal dilakukan satu tahun sekali. 	
3	<p>Peserta yang mengikuti kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, membaca asmaul husna: guru piket dan seluruh siswa. • Shalat dzuhur berjamaah : seluruh guru dan seluruh siswa • Ekstrakurikuler tahfidz : guru pembimbing tahfidz dan beberapa siswa yang berjumlah 15 anak • Ekstrakurikuler marawis : guru marawis dan beberapa siswa yang berjumlah 15 anak. • Khatmil Qur'an : seluruh guru dan siswa yang sudah dipilih lancar dalam mengaji, namun jika ada siswa yang belum lancar maka 1 juz di 	[D. RM.1. 03]

		<p>bagi untuk 3 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharam, dan Halal Bihalal dilakukan satu tahun sekali : seluruh guru, karyawan dan siswa biasanya juga berkolaborasi dengan MI Hasanuddin dikarenakan tergabung dalam satu yayasan. 	
4	<p>Materi dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru agama Islam dalam kegiatan keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, membaca asmaul husna kemudian ada pembinaan apabila ada siswa yang masih bergaurau atau belum disiplin mengikuti kegiatan • Shalat dzuhur berjamaah : dilakukan setelah selesai jam pembelajaran, siswa disuruh untuk berwudhu kemudian menuju lantai 3 untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah. Di samping itu guru juga menyuruh siswa yang masih bermalas-malasan agar bergegas mengambil wudhu. • Ekstrakurikuler tahfidz : materi yang digunakan yaitu hafalan juz dimulai dari juz 30, 29, 28 kemudian 1. Metode yang digunakan yaitu dengan diberikan materi atau surat, kemudian dihafalkan dan melakukan setoran dan yang di hari akhir mengulang-ulang materi yang sudah di hafal 	[D. RM.2. 01]

		<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler marawis : buku diba' dan alat marawisnya metodenya menggunakan latihan ada vocalnya dan ada bagian siswa yang menabuh. • Khatmil Qur'an : seluruh guru dan siswa yang sudah dipilih lancar dalam mengaji, namun jika ada siswa yang belum lancar maka 1 juz di bagi untuk 3 orang. • Mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharam, dan Halal Bihalal dilakukan satu tahun sekali : seluruh guru, karyawan dan siswa biasanya juga berkolaborasi dengan MI Hasanuddin dikarenakan tergabung dalam satu yayasan. Biasanya materi yang disampaikan disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan menggunakan metode yang bervariasi. 	
5	Tujuan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang	Pada dasarnya keseluruhan kegiatan keagamaan dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pembentukan karakter siswa sangat penting, apalagi mengenai karakter religius, yang mana saat ini siswa sudah banyak yang terpengaruh budaya luar dan arus globalisasi yang merajalela. Oleh karena itu, seorang guru berupaya untuk memberikan pengarahan pembentukan karakter religius	

		melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah agar nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.	
--	--	--	--

Dokumen MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.04 Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Jawa Timur



Data Guru MTs Hasanuddin Clumprit Kabupaten Malang

Lamp 1 : SK Pembagian Tugas Mengajar
Nomor : 01/MTs.512/089/B/2022

BEBAN KERJA GURU MTs HASANUDDIN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	KODE	KELAS			JUMLAH JAM
				VII	VIII	IXA IXB	
01	Drs. Marotib, M.Si		A	8	8	8	24
02	Drs. Sugianto	Bahasa Indonesia	B	6	6	6	18
03	Drs. Sutrisno	PKn	C	3	3	3	9
04	Ibtidatus Sholikha, S.Ag	Fiqih	D	2	2	2	8
		SKI		2	2	2	
		Aqidah Akhlak		2	2	2	
		Alqur'an Hadits		2	2	2	
05	Lutfia Mandasari, S.Pd	Bahasa Inggris SBK	E	4	4	4	15
06	Sunarno, S.Pd	Bahasa Arab	F	3	3	3	9
07	Saidah Rahmawati, S.Pd	Matematika	G	5	5	5	30
		IPA		5	5	5	
08	Manida Islamia, S.Kom	Prakarya	H	2	2	2	12
		SBK		3	3		
09	Nurkholis, A.Ma	Aswaja	I	1	1	1	6
		Bahasa Daerah		1	1	1	
10	Kevin Yopi Wicaksono	IPS	J	3	3	3	21
		PJOK		4	4	4	
J U M L A H				56	56	56	168

Clumprit, 18 Juli 2022



Lampiran VIII. Profil MTs Hasanuddin Clumprit



MTs Hasanuddin Tampak Depan



Ruang Kelas



LAB IPA



Aula (Masjid)



Tempat Wudhu



Perpustakaan

Lampiran IX.. Dokumentai Wawancara



Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah



Wawancara bersama Waka Kurikulum



Wawancara bersama Waka Kesiswaan Sekaligus Guru PAI



Wawancara Bersama siswi kelas VIII



Wawancara bersama siswi kelas VII

Lampiran X. Dokumentasi Kegiatan Keagamaan



Shalat Dhuha berjamaah dilanjut dengan membaca surat Yasin dan Asmaul Husna



Shalat dzuhur berjamaah



Khatmil Qur'an



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Peringatan Isra Mi'raj



Pondok Romadhon



Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram)



**Peringatan Tahun Baru Islam
(1 Muharram)**



Bagi-bagi Takjil



Halal bihalal Idul Fitri



Ekstrakurikuler Tahfidz



Ekstrakurikuler Marawis



Buku Khotmil Qur'an



Buku Yasin



Asmaul Husna



Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Lampiran XI. Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110051
Nama : SITI FATIMAH
Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS HASANUDDIN CLUMPRIT KABUPATEN MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 Januari 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi terkait Perubahan Judul Penelitian dari Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Quipper School Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang menjadi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasanuddin Clumprit.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	30 Januari 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi BAB I terkait susunan Latar belakang masalah agar lebih merujuk ke pokok pembahasan, cantumkan gambaran umum lokasi penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	06 Februari 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi BAB II terkait kajian teori tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter religius, dan kegiatan keagamaan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	17 Februari 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi BAB III terkait metode penelitian dan pengumpulan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	01 Maret 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi terkait keseluruhan proposal BAB I-III format penulisannya diperbaiki lagi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	08 Maret 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	ACC Proposal Skripsi oleh Dosen Pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	10 Mei 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi terkait instrumen penelitian (Transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi) untuk pengumpulan data di lapangan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	31 Mei 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi terkait pengumpulan data dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	31 Juli 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	15 September 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi bab V Pembahasan (Pembahasan hasil penelitian dicocokkan dengan kajian teori yang ada pada bab II)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 September 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi bab VI Penutup (Kesimpulan dan Saran)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	27 September 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Memperbaiki kata-kata yang kurang tepat di bab IV -VI dan melengkapi berkas lampiran yang masih kurang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	29 September 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi Abstrak penelitian (Abstrak bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	02 Oktober 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Pengecekan kesesuaian naskah skripsi dengan arahan yang diberikan dosen pembimbing dan melengkapi berkas untuk syarat sidang skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	09 Oktober 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	ACC Skripsi dan mendapatkan rekomendasi ujian sidang skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, 12 Oktober 2013
Dosen Pembimbing 1




Dosen Pembimbing 2


Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A.,
Ph.D

Kajur / Kaprodi,


Mujtahid

Lampiran XII. Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Siti Fatimah
Nim	: 19110051
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS HASANUDDIN CLUMPRIT KABUPATEN MALANG
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 12 Oktober 2023 Kepala,  Benny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Fatimah

NIM : 19110051

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 29 Januari 2001

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Dusun. Putat RT. 11 RW. 04 Desa. Segaran Kecamatan.
Gedangan, Kabupaten. Malang Provinsi. Jawa Timur

No. Whatsapp : 082333757830

Alamat E-mail : hamitaf29@gmail.com

Riwayat Sekolah : TK PGRI 01 Segaran 2006-2007
SD Negeri 3 Segaran 2007-2013
MTs Miftahul Ulum Sidorejo 2013-2016
MAN 1 Malang (MANDAGI) 2016-2019
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang 2019-2023